

**PEMAHAMAN PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA  
PEDAGANG IKAN DI PASAR BERSEHATI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana dalam  
Program Studi Ekonomi Syari'ah pada IAIN Manado



Oleh :  
Rosmita Ali  
NIM. 1941024

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO  
1445 H/2023 M**

**PEMAHAMAN PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA  
PEDAGANG IKAN DI PASAR BERSEHATI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana dalam  
Program Studi Ekonomi Syaria'ah pada IAIN Manado



Oleh :  
Rosmita Ali  
NIM. 1941024

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO  
1445 H/2023 M**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Rosmita Ali

NIM : 1941024

Program : Sarjana (Strata Satu)

Institusi : IAIN Manado

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 12 , Juli 2023

Saya yang menyatakan,



A handwritten signature in black ink is written over a circular official stamp. The stamp contains the text 'METERAI NEGARA' at the top, a serial number '4825AKXS30450164' in the middle, and the name 'ROSMITA ALI' and NIM '1941024' at the bottom.

**SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut  
Agama Islam Negeri (IAIN) Manado  
Di

Manado,-

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudara/i:

Nama : Rosmita Ali

NIM : 1941024

Judul Skripsi : Pemahaman Penerapan Etika Bisnis Islam pada Pedagang Ikan Di Pasar Bersehati

Sudah dapat diajukan untuk ujian Skripsi. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Manado, 12, Juli

2023

Pembimbing I

Ridwan Jamal, S.Ag., M.HI  
NIP.196512311998031008

Pembimbing II

Ridwan Tabe, S.Pd.M.Si  
NIP.197507092008011008

Mengetahui:

Ketua Prodi Ekonomi Syariah







Sjamsuddin A.K. Antuli, S.Ag., MA  
NIP.197611262003121003

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Pemahaman Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Ikan Di Pasar Bersehati**” yang disusun oleh, Rosmita Ali NIM: 19.4.1.024, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada 10, Agustus 2023 bertepatan dengan 23, Muharram 1445 H dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Ekonomi Syariah, dengan beberapa perbaikan.

Manado, 12, Desember 2023

#### DEWAN PENGUJI :

Ketua	: Ridwan Jamal, S.Ag.,M.HI	(  )
Sekretaris	: Ridwan Tabe, S.Pd. M.Si	(  )
Munaqisy I	: Dr.Andi Mukarramah Nagauleng, M.Pd	(  )
Munaqisy II	: Telsy Fratama Dewi Samad, M.S.I	(  )
Pembimbing I	: Ridwan Jamal, S.Ag.,M.HI	(  )
Pembimbing II	: Ridwan Tabe, S.Pd. M.Si	(  )

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Radlyah Hasan Jan, M.Si**  
NIP.197009061998032001

## TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan surat keputusan bersama menteri agama RI, dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Transliterasi Arab-Latin IAIN Manado adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan Tunggal

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	A	ط	ʾ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	”
ث	ṯ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ى	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	”
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

### 2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, harus ditulis secara lengkap, seperti;

احودية : ditulis *Ahmadiyyah*

شوسية : ditulis *Syamsiyyah*

### 3. *Ta> ' Marbu>t{ah* di Akhir Kata

- a. Bila dimatikan ditulis “h”, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia:

جوهى ربة : ditulis *Jumhuriyyah*

مملكة : ditulis *Mamlakah*

- b. Bila dihidupkan karena berangkat dari kata lain, maka

ditulis “t”: نومة : ditulis *Ni'matullah*

زكاة البطر : ditulis *Zakat al-Fit}r*

### 4. Vokal Pendek

Tanda *fathah* ditulis “a”, *kasrah* ditulis “i”, dan *dhamah* ditulis “u”.

### 5. Vokal Panjang

- a. “a” panjang ditulis “a>”, “i” panjang ditulis “i>”, dan “u” panjang ditulis “u>”, masing-masing dengan tanda *macron* ( > ) di atasnya.

- b. Tanda *fath{ah* + huruf *ya>'* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis “ai”, dan

*fath{ah* + *wawu>* mati ditulis “au”.

### 6. Vokal-vokal Pendek Berurutan

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (,):

أأ : *a'antum*

مؤئث : *mu'annas*

### 7. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *qamariyyah* dituliskan:-

الذرى : dituliskan-Qur'an

- b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, maka al- diganti dengan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya:

السنة : dituliskan-Sunnah

## 8. Huruf Besar

Peneulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

## 9. Kata dalam Rangkaian Frasa Kalimat

- a. Ditulis kata perkata atau,
- b. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut :

شيخ الإسلام : *Syaikh al-Islam*

ناج التدرية : *Ta>j asy-Syari>'ah*

النصير الإسلاموي : *At-Tas}awwur al-Isla>mi*

## 10. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seperti kata ijmak, nas, akal, hak, nalar, paham, dsb., ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.



**ABSTRACT**

Name : Rosmita Ali  
NIM : 19.4.1.024  
Study prog. : Ekonomi Syariah  
Title : Understanding the Application of Islamic Business Ethics to Fishmongers in Bersehati Market

---

This research aims to explore and analyze the understanding of the application of Islamic business ethics to fishmongers in the Bersehati market. The problem raised is how fish traders in the bersehati market understand and apply the principles of Islamic business ethics in their trading activities. This research was conducted using a qualitative approach and involved some fish traders as the main informants. Data were collected through in-depth interviews with the fish traders, which focused on their views and business practices relating to Islamic business ethics. The results showed that most fish traders in the bersehati market have a good understanding of the principles of Islamic business ethics, such as honesty, fairness, and transparency. The fish traders stated they try to run their fish business while following Islamic values and applying appropriate business ethics. However, there are also some challenges faced in the application of Islamic business ethics, such as fierce competition, profit pressure, limited knowledge, treating customers fairly, and providing friendly and professional services. This research provides important insights into the understanding and application of Islamic business ethics among fish traders in the bersehati market.

Keywords: *Understanding, Business Ethics, Fishmonger*

LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

## ABSTRAK

Nama : Rosmita Ali  
NIM : 19.4.1.024  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Judul : Pemahaman Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Ikan di Pasar Bersehati

---

Penelitian ini bertujuan menggali dan menganalisis pemahaman penerapan etika bisnis Islam pada pedagang ikan di pasar bersehati. Masalah yang di angkat adalah bagaimana para pedagang ikan di pasar bersehati memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam kegiatan perdagangan mereka. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan melibatkan sejumlah pedagang ikan sebagai informan utama. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan para pedagang ikan, yang difokuskan pada pandangan dan praktik bisnis mereka yang berkaitan dengan etika bisnis Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang ikan di pasar bersehati memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip etika bisnis Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan transparansi dalam transaksi bisnis. Mereka menganggapnya sebagian penting dari identitas bisnis mereka dan keyakinan agama. Pemahaman penerapan etika bisnis islam di pasar bersehati menunjukkan adanya kesadaran dan komitmen terhadap prinsip-prinsip etika bisnis islam. Namun, Para pedagang ikan menyatakan bahwa mereka berupaya menjalankan bisnis ikan dengan tetap mengikuti nilai-nilai agama Islam dan menerapkan etika bisnis yang sesuai. Namun, ditemukan pula beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan etika bisnis islam, seperti persaingan yang ketat, tekanan keuntungan, dan keterbatasan pengetahuan, memperlakukan pelanggan dengan adil, serta memberikan pelayanan yang ramah dan profesional. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang pemahaman dan penerapan etika bisnis islam pada pedagang ikan di pasar bersehati.

**Kata Kunci : Pemahaman, Etika Bisnis, Pedagang Ikan**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbilalamin, Puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap helaan nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada kekasih Allah, nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta umat yang senantiasa istiqamah dijalanNya. Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan.

Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi ini, Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Syaria<sup>h</sup> pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul **“Pemahaman Penerapan Etika Bisnis Islam pada Pedagang Ikan di Pasar Bersehati”** dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan maupun hambatan, namun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak dan izin dari Allah SWT, maka segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat penulis hadapi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Proses pembuatan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka dari itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. KH. Ahmad Rajafi, M.HI. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Bapak Dr. Edi Gunawan, M.HI selaku Wakil Rektor I, Ibu Dr. Salma, M.HI selaku Wakil Rektor II, dan Ibu Dr. Mastang A. Baba, M.Ag selaku Wakil Rektor III.
2. Ibu Dr. Radlyah Hasan Jan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bapak Dr. Ridwan Tabe, M.Si selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Nurlaila Harun, M.Si selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Syarifuddin, M.Ag selaku Wakil Dekan III.
3. Ibu Fitria Ayu Lestari Niu, M.S.A., Ak selaku Ketua Prodi Ekonomi

Syariah dan Ibu Lilly Anggraini, M.S.A selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah.

4. Bapak Ridwan Jamal, S.Ag.,M.HI selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Ridwan Tabe, S.Pd, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang selama ini telah meluangkan waktu dan memberikan arahan-arahan yang sangat membantu, serta dengan ikhlas dan sabar membimbing saya.
5. Ibu Dr. Andi Mukarramah Nagauleng, M.Pd selaku Dosen penguji I dan Ibu Telsy Fratama Dewi Samad, M.S.I selaku Dosen penguji II yang telah memberikan masukan-masukan berupa kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan isi skripsi ini
6. Seluruh dosen dan staf administrasi yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, penulis mengucapkan terimakasih atas segala ilmu dan pelayanan yang telah diberikan.
7. Masyarakat yang menjadi responden yang telah meluangkan waktu dan bersedia memberikan informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Kepada kedua orang tua mama & papa, almarhuma oma koku&almarhum opa yaha, oma pipa & opa niko, abang arman tersayang, mama teti & mama toti, papa zulu & papa ayib, cici yayu, badri, deko dan adik-adik sita-sila-icha-nabil-faidhan-akila-alengka-firman-ramadan-fatir-rafansyah-raja, arsyah, arsyi yang selalu jadi penyemangat serta seluruh keluarga yang selalu memberikan doa dan motivasi yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Manado.
9. Kepada sahabat seperjuangan solehot sejahtera, Rahma Linda Rawung, Peggy Laiya, Nursamsia Mangamba, Listiawati Makaluas dan Fariha Baluntu yang selalu saling menemani dan menguatkan agar penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih juga buat teman-teman seperjuangan Mts Muhammadiyah Isimu Gorontalo yang selalu mendoakan dan terima kasih juga buat teman-teman Alumni Man Model

1 Manado yang selalu mendoakan dan membantu terkhususnya Jamalludin Hasan, Wanda Lausu, Fatha Alamri, Nhurmi Katni, Tiara Yusuf dan teman-teman Alumni Lainnya.

10. Kepada teman-teman Ekonomi Syariah angkatan 2019, terlebih khususnya kelas ekonomi syariah-A, yang telah banyak membantu dan saling berbagi ilmu juga memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang pernah membantu dan berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
12. Dan untuk diri sendiri, yang telah berjuang dengan kuat, sabar, dan ikhlas dalam menjalani setiap proses dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih sudah bertahan sampai detik ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis, semoga Allah SWT membalas segala bentuk kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima. Semoga skripsi dapat memberikan manfaat bagi yang membaca dan juga pihak-pihak yang membutuhkannya. Wallahul muwwafiq ilaa aqwamith tharieq Wassalamualaikum Wr.Wb.

Manado, 12, Juli 2023

Penulis



**Rosmita Ali**  
NIM. 1941024

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
SURAT PERSTUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
TRANSLITERASI.....	iv
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BABI PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Kegunaan Penelitian .....	6
G. Definisi Operasional .....	8
H. PenelitianTerdahulu .....	11
BAB II KAJIAN TEORITIS .....	16
A. Kajian Teori .....	16
1. Etika Bisnis Islam .....	19

2. Indikator Mengenai Pemahaman Etika Bisnis.....	22
3. Karakteristik Standar Etika Bisnis Islam .....	22
4. Aktivitas Dan Etika Bisnis Islam.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Metode Penelitian .....	40
1. Jenis Penelitian .....	40
2. Pendekatan Penelitian .....	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Sumber data .....	41
D. Teknik pengumpulan data.....	41
1. Observasi .....	42
2. Wawancara.....	42
3. Dokumentasi .....	42
E. Teknik analisis Data.....	42
1. Reduksi Data.....	43
2. Penyajian Data .....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian .....	44
a. Etimologi .....	45
b. Geografis.....	45
2. Sejarah Pasar Bersehati Manado.....	46
a. Visi dan Misi Pasar Bersehati .....	50
b. Struktur Pengelola Pasar Bersehati.....	51
c. Letak Geografis Pasar Bersehati.....	52
d. Jenis-jenis Pedagang Pasar Bersehati .....	52
e. Letak Pasar Bersehati.....	53
B. Hasil Penelitian .....	54
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian .....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>60</b>

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	61
INSTRUMEN PENELITIAN .....	64
LAMPIRAN.....	65



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perekonomian semakin luas, karena setiap negara menerapkan sistem perekonomian yang berbeda-beda. Perwujudan dan implementasi perekonomian ini harus memberikan tanggung jawab dan komitmen yang seimbang terhadap keberlanjutan dan kesetaraan bagi semua orang. Penerapan etika dalam penyelenggaraan perekonomian juga terus ditingkatkan. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa sejak awal tahun 1980-an, etika bisnis telah dibahas di Amerika Serikat sebelum akhirnya menyebar ke seluruh dunia. Dunia usaha tidak hanya dipengaruhi oleh situasi dan kondisi perekonomian, namun juga oleh perubahan sosial, politik, ekonomi dan teknologi, serta perubahan sikap dan cara pandang kelompok kepentingan. Sekalipun Anda melihat tujuan perusahaan secara sempit, yakni untuk memaksimalkan nilai (finansial) bagi pemilik, perusahaan harus tetap mempertimbangkan segala sesuatu yang mempengaruhi pencapaian tujuan terbatas tersebut.

Pemahaman penerapan etika bisnis Islam pada pedagang ikan di pasar bersehati dapat melibatkan beberapa faktor berikut yakni salah satu utama adalah kurangnya pendidikan dan pengetahuan mengenai prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Pedagang ikan mungkin tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang nilai-nilai agama Islam dan bagaimana cara menerapkannya dalam konteks bisnis. Hal ini dapat mengakibatkan ketidaktahuan dalam mengenali praktik bisnis yang tidak sesuai dengan etika Islam. Dalam pasar bisnis yang kompetitif, pedagang ikan dihadapkan pada tekanan untuk mencapai keuntungan yang maksimal dan bersaing dengan pesaing. Dalam proses ini, mereka mungkin cenderung mengabaikan prinsip-prinsip etika bisnis Islam demi mencapai tujuan finansial mereka. Hal ini dapat menyebabkan

pengorbanan terhadap nilai-nilai agama dalam upaya mencapai kesuksesan bisnis.

Terdapat masalah praktik bisnis yang tidak etis yang terjadi di pasar bersehati. Pedagang yang tidak menerapkan etika bisnis Islam dapat terlibat dalam penipuan, penyelewengan, atau penjualan produk yang tidak berkualitas. Hal ini mencerminkan pemahaman yang kurang tepat mengenai prinsip-prinsip Islam atau kurangnya komitmen untuk mengikuti etika bisnis Islam. Adanya perkembangan teknologi, globalisasi, dan kompleksitas bisnis dalam konteks modern juga dapat menjadi tantangan dalam pemahaman dan penerapan etika bisnis Islam. Pedagang ikan mungkin menghadapi dilema etis yang baru dan harus mencari cara untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam praktik bisnis yang kompleks dan berkembang pesat.

Islam tidak memperbolehkan siapapun bekerja sesuai keinginannya untuk mencapai tujuan dan keinginannya, menghalalkan segala cara seperti penipuan, kecurangan, sumpah palsu, riba, suap dan perbuatan sia-sia lainnya. Namun dalam Islam, ada batasan atau garis pemisah yang telah ditentukan antara boleh dan tidak boleh, benar dan salah, serta halal dan haram. Batasan atau garis pemisah inilah yang disebut dengan etika. Perilaku dalam berbisnis atau berdagang juga tidak terlepas dari adanya nilai-nilai moral atau etika bisnis. Penting bagi para pebisnis untuk mengintegrasikan dimensi moral ke dalam kerangka/bidang usahanya.

Bisnis selalu memainkan peran penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut mempengaruhi seluruh lapisan kehidupan individu, masyarakat, regional, nasional dan internasional. Kebaikan, keberhasilan dan kemajuan usaha sangat bergantung pada keikhlasan dan keteguhan hati para pebisnis. Bisnis merupakan salah satu sektor perekonomian. Bisnis dan masyarakat merupakan dua hal yang penting dan saling berkaitan. Masyarakat sebagai suatu Sistem menempatkan bisnis dalam subsistem masyarakat. Dapat dipahami bahwa masyarakat merupakan sebuah realitas dengan proses interaksi sosial dan pola interaksi sosial. Hubungan antara

perekonomian dan masyarakat, termasuk proses dan pola saling mempengaruhi, bersifat timbal balik atau timbal balik.

Pasar merupakan area jual beli barang dengan jumlah penjual dan pembeli lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza pusat perdagangan maupun sebutan lainnya.<sup>1</sup> Tidak hanya sebagai pertemuan antara penjual dan pembeli, tetapi Di pasar bersehati, pedagang ikan merupakan salah satu kelompok pedagang yang berjualan dengan mengikuti aturan pasar bersehati dan juga mempertimbangkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Namun, masih banyak pedagang Muslim yang belum sepenuhnya memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam jual beli di pasar bersehati. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya praktik bisnis yang tidak etis, seperti penipuan, harga yang tidak sesuai, dan kualitas produk yang buruk.

Dalam pasar syariah, pelaku pasar berpedoman pada semangat berkompetisi untuk mencapai kebaikan (*fastabiqul khairat*) dan kerjasama serta gotong royong dalam kerangka nilai dan moral Islam. Pada saat yang sama, pasar mencari setiap peluang untuk mendapatkan keuntungan, tanpa memikirkan kepentingan orang lain dan keberkahan usahanya. Yang bisa bersaing hanyalah orang-orang yang menghalalkan segala cara, bukan orang-orang yang mengikuti etika dan agama dalam bisnisnya. Meskipun dalam masyarakat Islam kita juga bisa mengharapkan perilaku Islami seperti yang diajarkan Nabi Muhammad SAW, namun dalam dunia nyata sering terjadi penyimpangan normatif terhadap perilaku Islami dalam bisnis. Seperti yang penulis amati untuk pasar bersehati.

Dengan tingginya kesadaran akan etika dalam bisnis, masyarakat mulai menekankan pentingnya faktor etika yang saling terkait dalam bisnis. Padahal menurut pelaksanaan seluruh kehidupan, pengelolaan seluruh kehidupan

---

<sup>1</sup>Peraturan Presiden RI, *Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, Dan Toko Modern Nomor 112*, 2007.

manusia, termasuk pengelolaan keuangan dan kegiatan usaha, diatur berdasarkan ajaran agama Islam.

Dalam ajaran Islam, adalah tugas setiap Muslim untuk berusaha menerapkan (aturan) Syariah semaksimal mungkin. Islam dalam segala bidang kehidupan, termasuk aturan muamalah (berdagang dan berniaga), yaitu cara mencari kehidupan. melaksanakan pembangunan dan stabilisasi manusia yang adil untuk memenuhi kebutuhan, mencapai lapangan kerja penuh dan distribusi pendapatan yang adil tanpa mengalami ketimpangan sosial jangka panjang. Allah mencanangkan yang menjamin rezeki seluruh makhluk, yaitu rezeki segala jenis binatang, baik kecil maupun besar, laut dan darat. Dan Allah mengetahui di mana mereka tinggal, di mana mereka menyimpan makanannya, dan di mana mereka beristirahat, dan di mana mereka tinggal. Hal ini dijelaskan dalam surat Huud/11:6

( ﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ۝ ٦ ﴾ )

Terjemahnya:

Tidak satu pun hewan yang bergerak di atas bumi melainkan dijamin rezekinya oleh Allah. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuz).<sup>2</sup>

Menurut sebagian mufasir, yang dimaksud dengan tempat kediaman adalah dunia dan tempat penyimpanan adalah akhirat. Menurut mufasir lain, maksud tempat kediaman adalah rahim dan tempat penyimpanan adalah tulang sulbi.

Maka disini kita dipanggil untuk bergerak/bereksperimen dengan penuh kreatifitas, profesionalisme, berkembang dengan cara yang benar atau sesuai anjuran Tuhan. Kita berbisnis dengan benar, kita berkompetisi secara sehat, kita

---

<sup>2</sup>*Al-Qur'an Dan Terjemahannya.*

kreatif tanpa merugikan bisnis orang lain. Semua aktivitas bisnis harus dilakukan secara etis sesuai dengan niat Islam.

Penerapan Etika bisnis Islam juga harus diterapkan pada seluruh aspek perekonomian, termasuk pelaksanaan produksi, konsumsi, dan distribusi. Beberapa usaha kecil telah melakukannya dengan menerapkan etika bisnis Islam dalam operasionalnya. Hal ini dijelaskan dalam Surat Al-An'am/6:162

(قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ ١٦٢)

Terjemahnya:

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.

Dalam Islam, istilah yang paling erat kaitannya dengan istilah etika Al-Qur'an adalah Khuluq. Al-Qur'an juga menggunakan beberapa ungkapan lain untuk menggambarkan konsep kebaikan: Khair (kebaikan), Birr (kebenaran), qst (kesetaraan), 'adl (kesetaraan dan keadilan), haqq (kebenaran dan kebaikan), ma' ruf ( pengetahuan dan penerimaan) dan Taqwa (takwa). Perbuatan yang terpuji disebut sallihat dan sayi'a yang tercela.

Dengan demikian, etika bisnis Al-Quran tidak bisa dilihat dari sudut pandang ini hanya sebagian dari sudut pandang etika, karena bahkan bisnis dari sudut pandang Al-Quran pun telah menyatu dengan nilai-nilai etika. Al-Quran dengan jelas menggambarkan perilaku bisnis tidak etis yang dapat mengakibatkan jurang kejahatan dalam kehidupan bisnis.

Dalam berbisnis ada hal yang harus diperhatikan yaitu perilaku atau etika bisnis, khususnya etika bisnis Islam. Faktanya, para pegiat usaha di lapangan seringkali berbisnis hanya untuk mencari keuntungan saja, tanpa memperhatikan nilai-nilai Islam yang seharusnya menunjang bisnis. Secara khusus para pebisnis Indonesia fokus pada upaya memaksimalkan keuntungan yang sebesar-besarnya

dan biasanya hanya fokus pada kepentingan sepihak, terlebih lagi para pebisnis cenderung menolak nilai-nilai atau etika Islam khususnya dalam dunia bisnis.

Dari berbagai permasalahan yang disebutkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti, mengambil judul: ***“PEMAHAMAN PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA PEDAGANG IKAN DI PASAR BERSEHATI”***

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka indentifikasi masalah yang ditemui yakni :

1. Kurangnya pemahaman dalam menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam
2. Kurangnya pemahaman pedagang tentang prinsip etika bisnis Islam dan bagaimana mengatasi dilema yang muncul dalam praktik bisnis

#### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini tentang penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Ikan. Dengan memahami batasan masalah ini, hasil studi dapat lebih fokus dan terarah, dan dapat membantu dalam mengatasi masalah-masalah yang ada di pasar bersehati dan dalam mempromosikan penerapan etika bisnis Islam dikalangan pedagang ikan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pemahaman Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Ikan Di Pasar Bersehati?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan di antaranya Untuk mengetahui Pemahaman Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Ikan Di Pasar Bersehati

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu secara teoritis dan praktis, sebagai berikut :

## 1. Manfaat Teoritis

Sesuai dengan pembahasan terhadap permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas, penelitian teoritis bertujuan untuk membangun teori dan model-model baru atau mengkonfirmasi teori dan model yang sudah ada. Penelitian teoritis membantu dalam memberikan konsep dan definisi yang jelas dan dapat terkait dengan fenomena yang diteliti.

Secara teoritis kegunaan penelitian akan menjelaskan hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi suatu fenomena. Penelitian teoritis membantu dalam memahami fenomena secara mendalam dan menjelaskan proses-proses yang terjadi dan membantu dalam memberikan landasan teori dan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian empiris.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi penulis

Manfaat praktis bagi penulis dalam penelitian ini adalah memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pemahaman pedagang ikan dan mengenai penerapan jual beli menggunakan etika bisnis Islam di pasar bersehati. Hal ini dapat membantu penulis dalam merancang program pendidikan atau pelatihan yang tepat untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan etika bisnis Islam pada pedagang Muslim di pasar bersehati. Selain itu, penulis juga dapat menghasilkan rekomendasi kebijakan atau strategi bisnis yang lebih baik untuk mendukung penerapan etika bisnis Islam di pasar bersehati dan meningkatkan kesejahteraan pedagang ikan secara ekonomi dan sosial.

### b. Manfaat bagi Institusi

Manfaat praktis bagi institusi dalam penelitian ini adalah adanya rekomendasi kebijakan atau strategi bisnis yang dapat mendukung penerapan etika bisnis Islam di pasar bersehati dan meningkatkan kesejahteraan pedagang Ikan secara ekonomi dan sosial institusi atau lembaga terkait, seperti pemerintah, organisasi bisnis, dan lembaga

pendidikan, dapat menggunakan rekomendasi ini sebagai acuan dalam merancang kebijakan atau program pendidikan dan pelatihan yang dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan etika bisnis Islam pada pedagang Ikan di pasar bersehati. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat membantu institusi atau lembaga terkait dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya etika bisnis Islam dalam jual beli di pasar bersehati.

c. Manfaat bagi masyarakat

Manfaat praktis bagi masyarakat dalam penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman penerapan etika bisnis Islam pada pedagang ikan di pasar bersehati. Hal ini dapat menghasilkan praktik bisnis yang lebih adil dan transparan, serta meningkatkan kualitas produk dan layanan yang ditawarkan kepada masyarakat. Selain itu, penerapan etika bisnis Islam juga dapat mendorong terciptanya hubungan bisnis yang lebih harmonis dan saling menguntungkan antara pedagang dan konsumen, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pasar bersehati sebagai tempat jual beli yang aman dan berkualitas. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial melalui praktik bisnis yang lebih bermoral dan bertanggung jawab.

## **G. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran maka penulis menjelaskan arti kata dari judul yang ada.

1. Penerapan

Penerapan adalah tindakan atau proses mengambil konsep, prinsip, atau ide abstrak dan mengubahnya menjadi tindakan konkret atau praktik nyata. Ini melibatkan menjalankan atau menerapkan suatu konsep dalam situasi dunia nyata atau konteks praktis. Penerapan mencakup langkah-langkah konkret untuk menjadikan konsep atau prinsip tersebut menjadi



kenyataan yang dapat diamati atau diukur. Ini sering kali melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil dari suatu konsep atau teori yang diaplikasikan dalam praktik. Penerapan ini Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah sesuatu, metode, atau hasil. Namun menurut Lukman Ali, pelaksanaannya adalah latihan, berpasangan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah suatu tindakan yang dilakukan baik secara perseorangan maupun kelompok yang tujuannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Elemen implementasi meliputi:

- a) Program tersebut dilaksanakan.
- b) Apakah kelompok sasarannya, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran program dan yang akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c) Adanya pelaksanaan, dan organisasi serta individu yang bertanggung jawab atas pengelolaan, pelaksanaan dan pemantauan proses pelaksanaan.

## 2. Etika Bisnis

Sebelum membahas pentingnya etika bisnis, mari kita jelaskan terlebih dahulu pentingnya etika dan bisnis secara terpisah. Kata etika berasal dari bahasa Yunani yaitu ethos yang dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti yaitu cara, kebiasaan, tata krama, watak, sikap dan cara berpikir, dalam bentuk jamak taetha artinya cara.<sup>3</sup> Etika dalam bahasa arab alkhuluq. Khuluq berasal dari kata khaluqa-khuluqan yang berarti budi pekerti, pendidikan, budi pekerti, kesatriaan, keberanian.<sup>4</sup>

Etika bisnis Islam adalah sebagai seperangkat nilai tentang baik dan buruk, benar dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas dan juga Al-Quran dan Hadits yang telah dicontohkan

---

<sup>3</sup> Kees Bertens, "Etika, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama," *Cet. VII*, 2002. h. 37

<sup>4</sup> Fauroni Muhammad dan R Lukman, "Visi al-Qur'an tentang Etika dan Bisnis," *Jakarta: Salemba Diniya*, 2002. h. 37

oleh Rasulullah saw.<sup>5</sup> Adapun menurut Prof. Dr Amin Suman SH,MM, yang dimaksud etika bisnis Islam adalah konsep tentang usaha ekonomi perdagangan dari sudut pandang baik dan buruk serta benar dan salah menurut standar akhlaq Islam.<sup>6</sup>

### 3. Pedagang Ikan

Pedagang ikan adalah individu atau kelompok yang terlibat dalam kegiatan jual-beli ikan sebagai utama dari bisnis atau usaha mereka. Mereka berperan dalam memperoleh ikan dari berbagai sumber, seperti nelayan atau pemasok, dan kemudian menjualnya kepada konsumen atau pembeli di pasar, toko, atau tempat lain. Dalam konteks pemahaman penerapan etika bisnis Islam pada pedagang ikan, studi ini akan mengeksplorasi bagaimana pedagang ikan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam kegiatan perdagangan ikan.

Pedagang ikan dapat beroperasi di pasar tradisional, pasar modern, toko ikan, atau bahkan secara online. Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh keuntungan.<sup>7</sup> Tugas-tugas pedagang ikan meliputi dan memastikan kualitas dan ketersediaan stok ikan, menentukan harga yang sesuai, berinteraksi dengan pembeli, menjaga kebersihan dan keamanan produk ikan, serta mengelola aspek-aspek bisnis seperti pemasaran, penjualan, dan pengelolaan keuangan.

### 4. Pasar

Pasar menurut kajian ilmu ekonomi adalah suatu tempat atau proses

---

<sup>5</sup>Wahbah Az-Zuhayli dan Fiqh Islam Wa Adillatuhu, "Muhammad, Etika Bisnis Islam," *Yogyakarta: AMP YKPN*, 2004. h. 31

<sup>6</sup>Muhammad Amin Suma, *Menggali Akar Mengurai Serat Ekonomi dan Keuangan Islam* (Kholam Pub., 2008). h. 231

<sup>7</sup> Siti Hofifah, "Analisis Persaingan Usaha Pedagang Musiman di Ngebel Ponorogo ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam," *SYARIKAT: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 3.2 (2020), 37–44.

interaksi antara permintaan (pembeli) dan Penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan.<sup>8</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari, keberadaan pasar sangatlah penting. Hal ini dikarenakan apabila ada kebutuhan tersebut dapat diperoleh di pasar. Para konsumen atau pembeli datang ke pasar untuk berbelanja dan memenuhi kebutuhan dengan membawa sejumlah uang guna membayar harganya.

Pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur di mana usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang jual menggunakan alat pembayaran yang sah yaitu uang. Pasar bervariasi dalam ukuran, jangkauan, skala geografis, lokasi jenis dan berbagai komunitas manusia, serta jenis barang dan jasa yang diperdagangkan.

## **H. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dina Uswatun Khasanah dengan penelitiannya yang berjudul “Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Untuk Meningkatkan Loyalitas Pelanggan Di Pasar Nongkojajar Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan” Adapun hasil penelitian ini ialah, mewujudkan Nilai-nilai agama Islam untuk menunjang pariwisata Pasuruan sejalan dengan prinsip Islam yaitu halal, dan indikator pariwisata termasuk persepsi budaya terhadap pariwisata Islam (situs budaya religi Islam). Hal ini dibuktikan dengan keunikan bentuk bangunannya yang sekilas menyerupai pagoda, karena masjid ini terinspirasi dari Masjid Niujie di Guangzhou, Beijing, China yang paling dominan. Konsep kebudayaan yang terdapat

---

<sup>8</sup>Presiden Republik Indonesia, “Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern,” Jakarta: *Presiden Republik Indonesia*, 2007.

pada masjid ini tidaklah sia-sia, namun tetap berkaitan dengan sejarah Islam. Nama masjid ini adalah “Masjid Muahammad Cheng Ho” yang berasal dari Laksamana Cheng Holt dari Tiongkok yang melakukan ekspedisi dengan angkatan lautnya, menjelajahi dunia dan singgah di Indonesia. Persamaan kedua penelitian sama-sama membahas dan berusaha memahami dan menganalisis penerapan etika bisnis Islam pada kelompok tertentu, baik pada pedagang di pasar nongkojajar maupun di pasar bersehati. Tujuan adalah untuk menjelaskan bagaimana prinsip-prinsip etika bisnis Islam diterapkan dalam praktik bisnis sehari-hari. Sedangkan perbedaannya penelitian Dina Uswatun Khasanah bertujuan untuk mewujudkan nilai-nilai agama Islam dalam mendukung pariwisata pasuruan, sementara penelitian penulis berfokus pada pemahaman dan penerapan etika bisnis Islam dalam pasar bersehati. Meskipun keduanya berhubungan dengan etika bisnis Islam, fokus dan tujuan penelitian sedikit berbeda.<sup>9</sup>

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuni Sri Bintang Romadona dengan penelitiannya yang berjudul “Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Sembako Di Desa Jumbleng Indramayu” Adapun Hasil dari penelitian ini ialah, Prinsip-prinsip manajemen bisnis Islam merupakan suatu hal yang sangat penting. Namun diantara para penjual sembako di Desa Jumbleng masih ada yang tidak mengikuti prinsip etika bisnis Islam. Hal ini disebabkan karena para pedagang sembako masih minim pengetahuan dan pemahaman mengenai etika bisnis Islam. Oleh karena itu, pendidikan terkait dasar-dasar etika bisnis Islam menjadi penting melalui pengabdian masyarakat para pengusaha dan cendekiawan Indramayu untuk berbagi ilmu dan kesadaran etika bisnis Islam. Persamaan kedua penelitian tersebut berupaya untuk memahami dan menganalisis penerapan etika bisnis

---

<sup>9</sup>Dina Uswatun Khasanah Dan Ahmad Ma’ruf, “Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Untuk Meningkatkan Loyalitas Pelanggan Di Pasar Nongkojajar Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan,” *Jurnal Mu’allim*, 1 (2019), H. 234

Islam pada kelompok tertentu yaitu pengusaha. Mereka mencari dalam praktik bisnis sehari-hari baik penelitiannya Wahyu Sri Bintang Romadona maupun penelitian penulis. Sedangkan perbedaannya penelitian Wahyu Sri Bintang Romadona fokus pada pedagang sembako di desa Jumbleng Indramayu, sementara penelitian penulis berfokus pada pedagang muslim di pasar bersehati. Lingkup subjek penelitian yang berbeda dapat menghasilkan temuan dan implikasi yang spesifik untuk masing-masing kelompok tersebut.<sup>10</sup>

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jainuddin dengan penelitiannya yang berjudul “Etika Bisnis Pedagang Muslim Pasar Ijabah Kota Samarinda Dalam Perspektif Islam” Adapun hasil penelitian ini ialah, penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap para pedagang muslim yang dijadikan informan serta diperkuat pernyataan pembeli dan ketua pengelola pasar Ijabah kota Samarinda. Menunjukkan bahwasanya para pedagang muslim di pasar Ijabah yang telah dijadikan informan telah menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis sebagaimana yang telah diajarkan di dalam agama islam dalam menajuhkan aktivitas berdagang sehari-hari. Persamaan dari kedua peneliti berfokus pada pemahaman dan penerapan etika bisnis Islam oleh pedagang muslim. Tujuannya adalah untuk memahami sejauh mana prinsip-prinsip etika bisnis Islam diterapkan dalam aktivitas berdagang sehari-hari. Penelitian Jainuddin maupun penelitian penulis melibatkan pedagang muslim sebagai subjek penelitian. Mereka adalah informan yang memberikan wawasan tentang praktik bisnis mereka dan sejauh mana prinsip-prinsip etika bisnis Islam diterapkan dalam kegiatan dagang mereka. Sedangkan perbedaannya penelitian Jainuddin mungkin lebih terfokus pada aspek tertentu dari etika bisnis Islam yang spesifik untuk pedagang di pasar

---

<sup>10</sup>Wahyu Sri Bintang Romadona Dan Izzani Ulfi, “Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Sembako Di Desa Jumbleng Indramayu,” *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 2021 H. 65-75

Ijabah. Sementara penelitian penulis mungkin mencakup berbagai aspek pemahaman dan penereapan Etika Bisnis Islam bagi Pebisnis Muslim di Pasar bersehati.<sup>11</sup>

4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akrim Billah dengan penelitiannya yang berjudul “Kontribusi Penerapan Strategi Maerketing Mix Islam dalam Peningkatan Kinerja (Studi pada Baitul Mal Wattamwil (BMT) Patungan Terpadu (UGT) Sidogiri Kabupaten Situbondo) “Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi BMT UGT Situbondo di pasar Situbondo berpengaruh sangat positif terhadap pertumbuhan usaha-usaha kecil dalam menjalankan usahanya, artinya membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam bentuk pendapatan yang bermuara pada perekonomian keluarga. Tentu saja keadaan tersebut tidak lepas dari keikhlasan dan kerja keras dari para pengusaha atau pengusaha kecil itu sendiri. dua orang peneliti fokus pada penerapan nilai-nilai Islam dalam bisnis. Penelitian Akrim Billah meliputi kontribusi penerapan strategi pemasaran Islami terhadap peningkatan kinerja BMT UGT Sidogiri di Situbondo, sedangkan penelitian penulis berfokus pada pemahaman dan penerapan etika bisnis islam di pasar bersehati. Adapun perbedaannya penelitian Akrim Billah berfokus pada kontribusi penerapan strategi marketing mix Islam dalam meningkatkan kinerja BMT UGT Sidogiri. Di sisi lain, penelitian penulis lebih berfokus pada pemahaman dan penerapan etika bisnis islam di pasar bersehati. Ini mencerminkan perbedaan dalam pendekatan dan aspek yang diteliti dalam konteks bisnis Islam.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Jainuddin, Fitriadi, Dan Sri Wahyuni, “Etika Bisnis Pedagang Muslim Pasar Ijabah Kota Samarinda Dalam Perspektif Islam,” *JESM : Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman*, 1.2 (2022), H. 157

<sup>12</sup>Malikul Irfan Dan Akrim Billah, “Kontribusi Penerapan Strategi Marketing Mix Islam Dalam Peningkatan Kinerja: Studi Pada Baitul Mal Wattamwil (BMT) Usaha Gabungan Terpadu (UGT) Sidogiri Di Kabupaten Situbondo,” *Al Itmamiy: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 4.1 (2022),H. 31

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gadis Arniyanti Athar dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di Pasar Tradisional Di Kota Binjai Sumatera Utara” Adapun hasil penelitian ialah membahas semua pebisnis menerapkan etika bisnis Islam dalam bisnisnya. Terlihat terdapat 17 orang (20%) yang masuk dalam kategori masyarakat kurang mampu. Pedagang yang mengikuti etika bisnis Islam, pedagang sayur mayur tertinggi dan pedagang daging/ikan terendah Nilai rata-rata indikator jujur dan transparan sebesar 3,09 baik. Pedagang yang paling rendah adalah pedagang ikan dan yang tertinggi adalah pedagang sayur-sayuran. Pedagang daging/ikan menemukan titik terendah adalah Kualitas barang yang disebutkan tidak sesuai dengan barang aslinya dan pedagang selalu menyembunyikan barang jelek di dalam produk bagus. Persamaan dari kedua peneliti melibatkan evaluasi terhadap penerapan etika bisnis Islam oleh pedagang. Penelitian Gadis Arniyanti Athar mengklasifikasikan pedagang dalam kategori baik dan kurang baik berdasarkan penerapan etika bisnis Islam, sedangkan penelitian penulis memiliki evaluasi serupa terhadap pemahaman dan penerapan etika bisnis Islam pada pedagang di pasar bersehati. Adapun perbedaannya penelitian Gadis Arniyanti Athar memberikan beberapa indikator evaluasi, seperti jujur dan transparan, serta temuan terkait penerapan etika bisnis Islam oleh pedagang dalam kategori baik dan kurang baik. Informasi lebih lanjut tentang indikator dan temuan penelitian penulis tidak diberikan dalam permintaan. Perbedaan ini dapat menghasilkan temuan yang berbeda dalam pemahaman dan penerapan etika bisnis Islam pada pedagang.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Gadis Arniyanti Athar, “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di Pasar Tradisional Di Kota Binjai Sumatera Utara,” *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 9.1 (2020),H. 132

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Penerapan**

Penerapan adalah merujuk pada tindakan mengambil konsep atau prinsip tertentu dan menggunakan dalam praktik nyata atau situasi konkret. Ini melibatkan menjadikan ide atau pandangan abstrak menjadi tindakan nyata yang dapat diamati atau diukur dalam kehidupan sehari-hari. Dalam banyak konteks, termasuk dalam bisnis, pendidikan, atau ilmu pengetahuan, penerapan adalah langkah-langkah yang diambil untuk mengimplementasikan ide atau teori menjadi kenyataan yang berdampak. Misalnya, dalam etika bisnis, penerapan etika berarti menerapkan prinsip-prinsip moral dalam tindakan nyata. Seperti mengambil keputusan bisnis yang adil dan jujur.

Dalam hal ini penerapan etika bisnis Islam pada praktik jual beli antara lain :

##### **a) Penerapan prinsip kesatuan**

Kesatuan tercermin dalam konsep tauhid yang menyatukan seluruh aspek kehidupan Islam baik ekonomi, politik, dan sosial menjadi satu kesatuan yang homogen serta mengedepankan konsep umum koherensi dan ketertiban. Berdasarkan konsep ini, Islam menawarkan integrasi agama, ekonomi, dan sosial untuk membentuk kesatuan. Dari sudut pandang ini, etika dan bisnis terintegrasi secara vertikal dan horizontal, membentuk persamaan yang sangat penting dalam sistem Islam.<sup>14</sup>

##### **b) Penerapan Prinsip Keseimbangan**

---

<sup>14</sup> Abdul Aziz, "Etika Bisnis Perspektif Islam," *Bandung: Alfabeta*, 2 (2013). h. 35-36



Prinsip keseimbangan ekonomi menentukan konfigurasi terbaik dari kegiatan distribusi, konsumsi dan produksi, dengan pemahaman yang jelas bahwa kebutuhan semua anggota masyarakat yang kurang beruntung dalam masyarakat Islam lebih penting daripada sumber daya masyarakat yang sebenarnya. Oleh karena itu Islam menghendaki adanya keseimbangan antara hak pembeli dan penjual. Jika kita melihat prinsip keseimbangan yang dijelaskan di atas. Bahwa prinsip keseimbangan pada tingkat ekonomi menentukan konfigurasi operasi yang terbaik, dimana jelas dipahami bahwa kebutuhan semua anggota masyarakat Islam yang kurang sukses lebih penting daripada sumber daya riil masyarakat. jadi Islam menurut keseimbangan antara hak pembeli dan penjual. Sistem jual beli online shopee, ketika penjual memposting gambar di media sosial menggunakan gambar palsu. Dikatakan palsu karena bukan foto asli, melainkan foto yang telah melalui proses editing untuk menyembunyikan cacat pada produk. Semua itu dilakukan penjual sedemikian rupa agar usahanya lancar dan laris manis.<sup>15</sup>

c) Penerapan Prinsip Kehendak Bebas

Penerapan konsep kehendak bebas dalam etika bisnis Islam adalah masyarakat mempunyai kebebasan untuk mengadakan kontrak dan melaksanakan atau melarangnya.<sup>16</sup> Adapun kehendak bebas atau kehendak sendiri merupakan salah satu syarat sahnya jual beli. Dalam jual beli yang dimaksud dengan kehendak sendiri, yaitu bahwa dalam melakukan perbuatan jual beli salah satu pihak tidak melakukan paksaan atas pihak

---

<sup>15</sup> Ibid. h.65

<sup>16</sup> Issa Beekum Rafik, "Etika Bisnis Islam," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2004. h. 39

lain, sehingga pihak lain tersebut melakukan perbuatan jual beli bukan atas kemauan sendiri, tapi ada unsur paksaan. Jual beli yang dilakukan bukan atas dasar kehendak sendiri hukumnya adalah tidak sah.

d) Penerapan Prinsip Tanggung jawab

Kebebasan tanpa batas merupakan sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh masyarakat karena tidak memerlukan akuntabilitas dan tanggung jawab untuk memenuhi syarat keadilan dan persatuan, masyarakat harus mempertanggungjawabkan perbuatannya. Logikanya, prinsip ini erat kaitannya dengan keinginan bebas. Ini membatasi apa yang dapat dilakukan orang, dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang mereka lakukan. Manusia harus berani mempertanggungjawabkan segala pilihannya, tidak hanya kepada manusia, tapi yang terpenting kepada Tuhan di kemudian hari. Bisa jadi karena kepintarannya, manusia akan mampu melepaskan tanggung jawab atas perbuatannya yang merugikan manusia, namun kelak ia tidak akan pernah lepas dari tanggung jawab di hadapan Allah SWT.

e) Penerapan Prinsip Kebenaran

Sesuai dengan prinsip kebenaran ini, etika bisnis Islam sangat berhati-hati dan mengambil tindakan preventif terhadap kemungkinan kerugian. Salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerja sama atau perjanjian dalam bisnis.<sup>17</sup> Dalam dunia bisnis kita tetap ingin memperoleh prestasi (keuntungan), namun hak pembeli harus tetap dihormati. Dalam arti penjual harus bersikap toleran terhadap kepentingan

---

<sup>17</sup> Abdul Aziz. h. 46

pembeli, terlepas apakah ia sebagai konsumen tetap maupun bebas.<sup>18</sup>

Dalam konteks pemahaman penerapan etika bisnis Islam pada pedagang ikan di pasar bersehati, pemahaman mencakup tidak hanya pengetahuan tentang prinsip-prinsip etika bisnis Islam, tetapi juga kemampuan untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip ini harus diterapkan dalam praktik bisnis sehari-hari. Ini melibatkan pengenalan atas implikasi prinsip-prinsip etika dalam situasi nyata dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma agama yang relevan. Dan dalam inti penerapan melibatkan mengambil konsep abstrak dan menjadikannya tindakan konkret atau hasil yang dapat terlihat dan dirasakan dalam dunia nyata.

## 2. Etika Bisnis Islam

### a. Pengertian Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah yang selanjutnya tentu melanjutkan tentu melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan. Mempelajari kualitas moral kebijaksanaan organisasi, konsep umum dan standart untuk perilaku moral dalam bisnis, berperilaku penuh tanggung jawab dan bermoral. Artinya etika bisnis Islami merupakan suatu kebiasaan atau budaya moral yang berkaitan dengan kegiatan bisnis suatu perusahaan.<sup>19</sup>

Etika perlu dipahami sebagai sebuah cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma moral. Etika bermaksud membantu manusia untuk bertindak secara bebas dan dapat dipertanggungjawabkan

---

<sup>18</sup> Djakfar. h. 31

<sup>19</sup> Aziz. h. 35

karena setiap tindakannya selalu lahir dari keputusan pribadi yang bebas dengan selalu bersedia untuk mempertanggungjawabkan tindakannya tersebut karena ada alasan yang jelas atas tindakannya.<sup>20</sup>

Etika bisnis dapat dilihat sebagai suatu usaha untuk merumuskan dan menerapkan prinsip-prinsip dasar etika di bidang hubungan ekonomi antara manusia. Dapat juga dikatakan bahwa etika bisnis menyoroti segi-segi moral dalam hubungan antar berbagai etika pihak yang terlibat dalam kegiatan bisnis.<sup>21</sup>

Dalam bahasa Arab, etika dikenal dengan istilah akhlaq yang berarti budi pekerti, tingkah laku, dan budi pekerti. Dari segi istilah tersebut antara lain dapat dilihat pada beberapa pengertian etika itu sendiri :

1. Menurut Hamzah Ya'qub, etika adalah ilmu tentang tingkah laku manusia yang berkaitan dengan prinsip dan perbuatan moral yang benar, dengan kata lain ilmu yang mempelajari perbuatan manusia sepanjang akal mengetahuinya.
2. Sementara itu, menurut Ahmad Amin, ilmu pengetahuan menjelaskan pengertian baik dan buruk serta menjelaskan apa yang sebaiknya dilakukan manusia terhadap orang lain. Kami mengartikulasikan tujuan yang harus diperjuangkan orang dalam tindakan mereka dan menunjukkan cara untuk melakukan apa yang perlu dilakukan.

Etika berpedoman pada kebaikan perbuatan, yang terlihat dari kontribusinya dalam menciptakan kebaikan dalam kehidupan sesama manusia, baik berdasarkan perbuatan buruk seseorang maupun berdasarkan besarnya kemaslahatan bagi orang disekitarnya.

---

<sup>20</sup>A Sonny Keraf dan Robert Haryono Imam, "Etika bisnis: membangun citra bisnis sebagai profesi luhur," 1995.

<sup>21</sup>Keraf dan Imam.H.

Etika bisnis berperan sebagai pedoman (pengatur) kegiatan ekonomi, karena secara filosofis etika didasarkan pada 12 nilai ilmiah dan agama. Dengan demikian, etika diartikan sebagai standar perilaku yang membimbing manusia. Etika adalah studi tentang tindakan yang sah dan benar serta pilihan moral seseorang. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa prinsip mengetahui etika bisnis tentunya harus dimiliki oleh seorang pengusaha atau pengusaha yang melakukan kegiatan ekonomi. Etika bisnis sebagai bagian dari dunia bisnis juga dijelaskan secara lengkap dalam Al-Quran yang merupakan sumber terpenting bagi umat Islam pada khususnya dan bisnis Islam pada umumnya. Oleh karena itu, etika bisnis adalah ilmu yang mempelajari tentang moral yang benar dan salah. Studi ini berfokus pada standar moral yang berlaku dalam politik, institusi, dan bisnis. Standar etika bisnis ini berlaku pada sistem dan organisasi yang digunakan masyarakat saat ini untuk memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa, dan juga berlaku pada orang-orang di dalam organisasi.

Etika adalah ilmu atau pengetahuan tentang apa yang baik dan apa yang tidak baik untuk disukai atau dilakukan. Etika yang baik mencakup antara lain.

1. Integritas: Mengatakan dan melakukan hal yang benar, melindungi kebenaran.
2. Ketetapan (Reliability): Janji itu selalu benar menurut isi, waktu, tempat dan syarat-syarat janjinya (promise) Janjinya selalu benar, menurut isi, waktu, tempat dan syarat-syarat janjinya (promise).
3. Loyalitas: Setia pada janji, setia kepada semua orang yang setia, setia pada organisasi, atasan, kolega, bawahan, hubungan, pelanggan, undang-undang, dan aturan.
4. Disiplin: Dengan kata lain, tanpa ada yang meminta atau

memaksa Anda untuk mengikuti sistem, peraturan, prosedur, dan teknologi yang telah ditetapkan.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa etika bisnis Islam adalah seperangkat nilai tentang baik, buruk benar, salah dan halal haram dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas yang sesuai dengan syariah.

b. Indikator mengenai pemahaman etika bisnis

1. mengukur pemahaman individu atau kelompok terhadap prinsip-prinsip utama etika bisnis, seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab sosial, integrasi, dan transparansi.
2. Mengukur sejauh mana individu atau kelompok mempertimbangkan aspek etika dalam proses pengambilan keputusan bisnis, termasuk bagaimana mereka menyeimbangkan antara keuntungan finansial dengan pertimbangan moral.
3. Mengukur sejauh mana individu atau kelompok menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis dalam tindakan dan keputusan bisnis sehari-hari, seperti perlakuan terhadap karyawan, konsumen, lingkungan, atau komunitas.
4. Mengukur sikap individu atau kelompok terhadap pentingnya etika bisnis, termasuk apakah mereka menganggap etika sebagai faktor kunci dalam keberhasilan bisnis atau hanya sebagai kewajiban yang harus dipenuhi.

c. Karakteristik standar etika bisnis Islami yaitu<sup>22</sup>

1. Kita harus memperhatikan perilaku yang mempunyai konsekuensi penting bagi kesejahteraan masyarakat.
2. Perhatikan kualifikasi bantuan atau hak yang memadai. Etika adalah menjalankan bisnis dengan cara yang baik dan jujur,

---

<sup>22</sup>Anwarul Akhyar, “Analisis pengembangan UMKM Chakrii Thai Tea Kota Semarang dalam perspektif etika bisnis Islam,” *Skripsi UIN Walisongo Semarang*, 2019, 35–36.

konsisten mengikuti hukum dan keadilan, sehingga setia pada prinsip kebenaran, kesusilaan, dan martabat.

- a. Karena bisnis bukan sekedar keuntungan, maka nilai-nilai kemanusiaan harus diperhatikan, jika tidak maka akan mengorbankan nyawa banyak orang, sehingga demi kepentingan masyarakat pula bisnis dijalankan secara beretika.
- b. Bisnis yang dilakukan antara satu orang dengan orang lain, memerlukan etika sebagai pedoman dan pedoman dalam pengambilan keputusan, tindakan dan pemberian orang satu sama lain (bisnis).
- c. Bisnis saat ini sangat kompetitif, sehingga pemenang perlombaan bisnis ini adalah orang-orang yang bersaing dengan standar etika dalam suasana yang semakin profesional.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa konsep bisnis syariah kemudian dijadikan kerangka praktis yang secara fungsional membentuk kesadaran beragama dalam praktik aktivitas ekonomi apa pun (panduan praktis ekonomi religius).

#### D. Aktivitas Dan Etika Bisnis Islam

Segala aktivitas, terutama yang berbentuk bisnis, didominasi oleh etika. Sehingga keharmonisan dan keselarasan dapat terwujud dalam kegiatan tersebut antara lain. Demikian pula etika bisnis tidak dapat dipisahkan dalam dunia bisnis. Etika bisnis adalah aturan yang mengatur perilaku bisnis.

1. Bertakwa selalu berarti melakukan muamalah Islami atau tentunya berbisnis. Adapun operasional dan etika bisnis Islam adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a. Pembisnis harus jujur (shiddiq)

---

<sup>23</sup>Halifah Halifah, "ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DALAM KOMUNIKASI PEMASARAN PADA BUTIK MOSHAICT SURABAYA" (UIN Sunan Ampel, 2015).H. 21

Siddiq mengatakan yang sebenarnya. Jujurlah pada diri sendiri, makhluk lain, dan penciptanya. Tanpa kejujuran, semua hubungan, termasuk hubungan bisnis, tidak akan bertahan lama. Padahal menurut prinsip interaksi, bisnis yang untung kecil namun berkali-kali lipat lebih baik daripada bisnis yang untung banyak, tetapi hanya satu, dua, atau tiga kali lipat. Kejujuran merupakan motivasi abadi dalam perilaku seorang pebisnis muslim. Karena untuk meningkatkan amal dan mencapai surga.

#### b. Amanah

Islam mewajibkan para pebisnis untuk memiliki sikap percaya terhadap diri sendiri dan orang lain, terutama meremehkan hak-hak pemberi kepercayaan. Karena iman adalah tanggung jawab yang besar, lebih berat dari apapun di dunia ini.

#### c. Adil

Islam sangat menganjurkan praktik bisnis yang jujur dan melarang kecurangan. Kecurangan dalam berbisnis merupakan tanda kehancuran perusahaan, karena kunci keberhasilan bisnis adalah keadilan. Kewajaran transaksi jual beli berpengaruh baik terhadap hasil penjualan, karena konsumen merasa nyaman, tidak ada yang lebih baik dan tidak ada yang lebih buruk.

### 2. Landasan Etika Bisnis Dalam Islam

Seorang muslim harus berusaha memperoleh keberkahan Allah SWT dalam kehidupan dunia dan akhirat dalam berbisnis. Aturan bisnis Islam menjelaskan berbagai hal yang harus dilakukan dan diharapkan dilakukan oleh pengusaha Muslim dalam operasional bisnisnya. Landasan etika bisnis Islam adalah sebagai berikut:

Dalam Al-Quran surat Al-Baqarah Ayat 143 :

( وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّعَ إِيمَانِكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ ۙ ( ١٤٣ )



Terjemahnya :

Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam)umat pertengahan<sup>40</sup>) agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. Umat pertengahan berarti umat pilihan, terbaik, adil, dan seimbang, baik dalam keyakinan, pikiran, sikap, maupun perilaku.

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa umat Islam akan menjadi kaum yang saleh dan terpilih karena mereka akan menjadi saksi segala amalnya kepada orang-orang yang menyimpang dari kebenaran, baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam Al-Qur'an menegaskan dan menjelaskan bahwa bisnis tidak boleh dilakukan dengan cara yang jahat dan zalim, melainkan dengan sengaja atau sukarela, atau dengan cara mencari untung atau rugi sehubungan dengan pembelian atau penjualan tersebut. Mengenai firman Allah dalam Al-Quran surat An-nisa ayat 29 yaitu :

( يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۙ )  
 ( ٢٩ )

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu

membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa kaidah bisnis Islam melarang terjadinya penipuan antara dua pihak seperti penjual dan pembeli serta harus puas dan setuju dengan perbedaan etika jual beli para pebisnis muslim. Maka dengan mengikuti etika bisnis Islam diharapkan bisnis Islam akan maju dan berkembang pesat karena selalu mendapat keberkahan Allah SWT disana-sini. Etika bisnis Islam memastikan bahwa pedagang dan pembeli mendapatkan keuntungan satu sama lain.

3. Adapun beberapa distorsi atau kecurangan dalam pasar perspektif Islam yaitu :<sup>24</sup>

a. Rekayasa penawaran dan rekayasa permintaan

Saatnya pembeli mengirimkan pertanyaan palsu seolah-olah ada banyak permintaan suatu produk untuk menaikkan harga beli dan jual produk tersebut. Hal ini dapat ditemukan misalnya pada pasar mata uang atau pada perencanaan pasokan (flash demand) atau lebih dikenal dengan istilah upaya. Di sini tujuannya adalah untuk menyimpan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual di tempat yang saat ini dibutuhkan oleh masyarakat untuk jangka waktu tertentu selama siklus pasar, hingga barang tersebut menjadi semakin mahal. Jika harganya tinggi maka produk tersebut akan terjual.

b. Penipuan

Setiap transaksi dalam Islam harus didasarkan pada prinsip persetujuan bersama kedua belah pihak. Mereka harus mempunyai informasi mengenai produk yang diperdagangkan, serta kualitas, kuantitas,

---

<sup>24</sup>Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah* (Kencana, 2014).H. 204

harga jual dan waktu pengiriman. Agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan dalam hal ini dan tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Sebab Islam tidak memaksa siapapun untuk menjual atau membeli suatu barang karena unsur keterpaksaan sangat dilarang. Agar tidak merugikan pihak manapun.

c. Keracuan

Kebingungan atau yang sering disebut gharar juga terjadi dalam empat bentuk tergantung pada kualitas, harga dan waktu pengiriman barang. Jual beli gharar adalah jual beli dengan cara menipu pihak lain.

4. Konsep Al quran Bisnis yang Beretika

Integrasi etika Islam ke dalam bisnis menciptakan paradigma bisnis sistem etika bisnis Islam. Paradigma bisnis dalam sistem etika bisnis Islam. Paradigma bisnis adalah seperangkat gagasan atau sudut pandang tertentu yang dijadikan landasan dalam menjalankan bisnis, baik secara fungsi maupun secara keseluruhan. Paradigma bisnis Islam disusun dan didasarkan pada faktor-faktor berikut:<sup>25</sup>

a. Kesatuan

Konsep persatuan di sini mirip dengan konsep tauhid yang menyatukan seluruh aspek kehidupan umat Islam, baik ekonomi, politik, sosial, maupun agama. Tauhid hanya dianggap sebagai kepercayaan kepada satu Tuhan saja. Namun monoteisme adalah sebuah sistem yang harus dianut seseorang untuk menjalani kehidupan ini.

b. Keseimbangan

Dalam kehidupan kerja dan bisnis, Islam menuntut keadilan. Konsep keadilan Islam diarahkan agar hak-hak orang lain harus ditegakkan (sesuai aturan syariah). Karena orang shaleh lebih dekat

---

<sup>25</sup>R Muhammad, "Lukman Fauroni," *Visi Al-Quran tentang Etika dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Diniyah, 2002.H. 10

dengan ketakwaan, maka pengusaha muslim harus menyeimbangkan kehidupan di sana-sini. Oleh karena itu, konsep keseimbangan berarti mengajak para pengusaha muslim untuk mampu mengambil langkah (dalam berbisnis) yang dapat menempatkan dirinya dan orang lain dalam kesejahteraan dunia dan keamanan di akhirat.

c. Kehendak bebas

Hal Ini mengacu pada kemampuan seseorang untuk bertindak tanpa paksaan eksternal. Kehendak bebas juga tidak terlepas dari status Khalifatu Allah manusia di muka bumi. Manusia diberikan kebebasan berkehendak untuk menjalani hidupnya tanpa mengabaikan kenyataan sama sekali dan berpedoman pada hukum-hukum yang diciptakan Allah SWT. Ia kemudian mendapat kemampuan untuk berpikir dan mengambil keputusan, memilih gaya hidup yang diinginkannya dan yang terpenting, bertindak sesuai aturan kekasihnya. Seperti halnya muamalah, Islam memang mensyaratkan kebebasan menciptakan mekanisme pasar tanpa kezaliman, maysir gharar dan riba. Dengan demikian, kebebasan berkaitan erat dengan kesatuan dan keseimbangan.

d. Pertanggung jawaban

Dalam dunia usaha, pertanggungjawaban terjadi pada dua sisi, yaitu secara vertikal (kepada Allah SWT) dan secara horizontal kepada sesama manusia. Seorang muslim harus yakin bahwa Allah selalu memperhatikan tingkah lakunya dan ia harus mempertanggungjawabkan segala tingkah lakunya kepada Allah di akhirat. Sisi horizontal bagi masyarakat atau konsumen. Dalam bisnis, tanggung jawab harus diungkapkan secara transparan (keterbukaan), kejujuran, pelayanan optimal dan terbaik dalam segala hal.

e. Kebenaran, Kebajikan dan Kejujuran

Kebenaran adalah suatu nilai yang dijadikan landasan yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam bisnis, kebenaran berarti niat, sikap, dan perilaku yang benar. Politik adalah sikap yang baik untuk

memanfaatkan orang lain. Sementara itu, integritas merupakan sikap jujur dalam seluruh proses bisnis yang dijalankan tanpa adanya kecurangan.<sup>26</sup>

Dalam etika bisnis Islam, terdapat beberapa tindakan yang dapat mendukung para pebisnis muslim, yaitu kedermawanan, motif pelayanan yang baik, dan kesadaran akan keberadaan Allah SWT dan aturan keutamaan. Dalam Islam, sikap ini sangat dianjurkan dalam berbisnis. Dari sikap kebenaran, kebijakan dan kejujuran, otomatis lahirlah persaudaraan dalam perusahaan. Suatu persekutuan persaudaraan antara para pihak dalam suatu usaha yang saling menguntungkan tanpa ada tindakan atau penyesalan sedikit pun. Dengan cara ini, kebenaran, kebijakan, dan kejujuran diterapkan secara transparan dalam seluruh proses bisnis. Al-Qur'an menekankan bahwa bisnis yang melibatkan kejahatan, korupsi dan kezaliman tidak boleh dilakukan. Penerjemahan harus dilakukan secara sadar dan sukarela.

#### f. Toleransi dan Keramahan Tamahan

Dalam Islam, bisnis tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan materi saja, namun juga untuk menciptakan hubungan yang bersifat humor, yang pada akhirnya bersifat win-win bagi kedua belah pihak, karena keduanya harus mengedepankan toleransi. Kebaikan adalah kualitas terpuji yang dianjurkan Islam kepada semua orang. Kebaikan menyenangkan banyak orang dan kebaikan membuat banyak orang bahagia. Karena kebaikan adalah salah satu bentuk kerendahan hati, maka bentuk toleransi dan keramahan tamahan tidak meningkatkan keuntungan melebihi batas kewajaran dengan menerima pengembalian barang yang dijual dalam batas tertentu apabila pembeli tidak puas. Oleh karena itu, bersikap baik dan toleran dalam transaksi jual beli dapat membuat konsumen senang dan rileks, atau bahkan betah dalam berbisnis.

#### g. Keterbukaan dan Kebebasan

---

<sup>26</sup>Muhandis Natadiwirya, "Etika Bisnis Islam," *Jakarta: Granada Press*,(2007).H.38

Kesiapan pelaku bisnis untuk menerima pendapat orang lain dengan lebih tepat serta menerima peluang dan inisiatif yang kreatif dan positif. Selain transparansi, pengawas harus menciptakan kerjasama untuk berbagi beban dan bertanggung jawab tanpa adanya kesenjangan antar perusahaan.

## 1. Jual Beli

### a. Pengertian Jual Beli

Secara bahasa, jual beli atau bisnis (al-bai') berarti peralihan kepemilikan suatu benda berdasarkan kesepakatan saling tukar menukar. Arti kata ba'i menurut definisi ini adalah kepemilikan harta atau kepentingan tetap dalam pembayaran harta benda. Menurut syariat, jual beli berarti pertukaran harta benda berdasarkan kesepakatan bersama. Atau pengalihan properti dengan kompensasi yang wajar (yaitu sebagai alat pembayaran yang sah).

Dapat disimpulkan bahwa jual beli dapat terjadi dengan cara :

1. Pertukaran harta antara pihak atas dasar saling rela, dan
2. Pengalihan harta benda dengan imbalan yang wajar, yaitu berupa pertukaran yang sah dalam usaha.

Aset pada dasarnya berarti segala sesuatu yang dimiliki dan dapat digunakan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa harta sama artinya dengan benda hukum, yaitu meliputi segala benda yang berwujud dan tidak berwujud yang dapat dipergunakan atau dimanfaatkan oleh badan hukum.

Mengenai pertukaran harta secara suka sama suka, dapat dikatakan bahwa jual beli itu terjadi dalam bentuk akad tukar atau tukar menukar (dapat dikatakan jual beli ini berlangsung dalam bentuk pasar tradisional).

Sementara itu, pilihan lainnya adalah mengalihkan properti tersebut dengan kompensasi yang wajar. Kompensasi yang wajar di sini maksudnya adalah harta benda atau aset tersebut ditukarkan

dengan alat pembayaran yang sah dan diakui keberadaannya.

Misalnya rupee dan mata uang lainnya.<sup>27</sup>

b. Dasar hukum jual beli

Jual beli untuk saling tolong-menolong antar umat manusia mempunyai landasan yang kuat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw.

Ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an tentang jual beli, di antaranya surat al-Baqarah: 275 yang berbunyi:

( الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ( ٢٧٥ )

Terjemahnya:

Orang-orang yang mengkonsumsi (melakukan) riba tidak akan dapat bertahan kecuali seperti orang yang terguncang oleh kerasukan setan. Hal ini terjadi karena mereka mengatakan bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa yang diberi peringatan oleh Tuhan (terhadap riba), maka dia berhenti, bahwa apa yang dia peroleh sebelumnya menjadi miliknya dan urusannya adalah milik Allah. Orang-orang yang mengulang (riba) adalah penghuni Neraka. Mereka tinggal di sana.

Dalam Islam, jual beli dengan kesepakatan bersama diperbolehkan, artinya tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Apalagi jual beli harus dilakukan sesuai kaidah syara'.<sup>28</sup>

<sup>27</sup>Farid Wajdi dan Suhrawardi K Lubis, *Hukum Ekonomi Islam: Edisi Revisi* (Sinar Grafika (Bumi Aksara), 2021).H. 139-140

<sup>28</sup>Nasrun Haroen, "Ushul Fiqh I, Jakarta," 1996.H.114

c. Rukun dan syarat jual beli

Ada tiga pilar dalam jual beli: pembuat akad, akseptasi, dan obyek akad. Syarat pertama adalah:

1. *Aqidain* ( Orang yang berakad ). Adapun syaratnya yaitu:

a. Berakal

Artinya kemampuan untuk membedakan atau memilih apa yang terbaik baginya. Apabila salah satu pihak tidak wajar maka transaksi batal.

b. Dengan kehendaknya sendiri (bukan dipaksa)

Dalam melakukan operasi jual beli, salah satu pihak tidak menekan atau memaksa pihak lain sedemikian rupa sehingga pihak lain tersebut tidak melakukan operasi jual beli secara sukarela, melainkan disertai dengan paksaan. Pembelian dan penjualan yang tidak dilakukan secara sukarela adalah batal.<sup>29</sup>

c. Tidak mubazir ( boros )

Pihak yang mengikat akad jual beli bukanlah orang yang boros, karena orang yang boros menurut hukum tergolong orang yang tidak tahu bagaimana harus bersikap.

d. *Baligh*

Baligh atau dewasa dalam Islam artinya ketika berumur 15 (lima belas) tahun atau ketika anda mengalami mimpi (bagi laki-laki) dan haid (bagi perempuan). Oleh karena itu, jual beli bayi tidak sah. Namun menurut sebagian pendapat, diperbolehkan bagi anak-anak yang sudah mengetahui perbedaan antara baik dan buruk, namun belum dewasa (belum berumur 15 tahun dan belum

---

<sup>29</sup>K Lubis Suhrawardi, "Hukum Ekonomi Islam," Jakarta: Sinar Grafika, 2000.H.141



bermimpi atau haid) untuk berjual beli, terutama barang-barang kecil. nilainya kecil.<sup>30</sup>

2. *Shigah* atau Ijab Qabul. Adapun syaratnya yaitu:

- a. Orang yang mengatakan itu adalah orang yang dewasa dan cerdas
- b. Qabul sesuai dengan Ijab. Jika ijab dan qabulnya tidak serasi, maka penjualannya tidak sah.
- c. Ijab dan Qabul dilakukan dalam satu upacara. Artinya kedua belah pihak dalam kontrak harus hadir. Saat ini tidak ada lagi pembicaraan mengenai penggabungan ijab qabul, namun dilakukan dengan sikap saya ambil barang dan anda bayar.

3. Obyek akad (*Ma'qud alaih*).Adapun syaratnya yaitu:

a. *Mutaqawwam* atau *Mutamawwal*

*Mutaqawwam* atau *Mutamawwal* adalah barang yang mempunyai nilai hakiki yang dapat dipengaruhi oleh fluktuasi harga. Atau hal-hal yang memiliki nilai intrinsik. Menurut Imam Syafi, suatu benda tergolong *Mutamawwal* dan juga harus suci

b. *Muntafa' Bih*

*Muntafa' bih* merupakan suatu benda yang mempunyai nilai manfaat. Kajian barang *Muntafa' bih* dilihat dari dua sudut pandang, yaitu *syar'i* dan *urfi*.

1) Prespektif *syar'i*

Dari sudut pandang *syar'i*, suatu barang diakui *muntafa' bih* apabila penggunaannya dihalalkan menurut *syar'i*.

2) Prespektif *urfi*

Dalam perspektif *Urfi*, suatu barang dianggap *muntafa' bih* bila digunakan secara teratur, sehingga diakui secara umum mempunyai nilai ekonomi dan kelayakan komersial (*maqshudan*

---

<sup>30</sup>Wajdi dan Lubis.H.142

'urfan), meskipun hanya digunakan dalam bentuk penyalahgunaan.

Menjual belikan barang yang tidak ada Adalah ilegal untuk menjual dan membeli barang-barang yang tidak ada gunanya secara sah. Karena itu melibatkan pemborosan kekayaan.

#### 4. *Maqdur 'ala Taslim*

*Maqdur 'ala Taslim* adalah *ma'qud 'alaih* yang bisa diwariskan. Kriteria ini dikaji dari dua sudut pandang empiris dan hukum.

#### 5. *Li Al-aqid Wilayah*

*Li Al-aqid Wilayah* yaitu transaksi harus memiliki otoritas atau kewenangan atas *ma'qud 'alaih*

#### 6. *Ma'lum*

*Ma'lum* adalah keberadaan *ma'qud 'alaihi* yang diketahui masyarakat. Pengetahuan mengenai komoditas ini dapat diperoleh dengan dua cara, yaitu melalui pengamatan langsung atau spesifikasi.<sup>31</sup>

#### d. Macam-macam Jual Beli

Adapun macam-macam jual beli dalam Islam antara lain:

1. Jual beli ditinjau dari segi hukum yang terbagi menjadi dua yaitu:
  - a) Jual beli yang sah menurut hukum
  - b) Jual beli yang batal menurut hukum
2. Adapun mengenai jual beli yang dilakukan menurut objeknya sebagai berikut: Menurut Imam Taqiyuddin, jual beli itu terbagi menjadi tiga, yaitu:
  - a) Jual beli benda-benda yang terlihat, yang tujuannya agar benda atau barang itu ada di hadapan penjual dan pembeli pada saat akad

<sup>31</sup>Tim Laskar Pelangi, "Metodologi Fiqih Muammalah" (Kediri: Lirboyo Press, 2016).H. 4-10

dibuat.

- b) Jual beli, yang dalam akad disebut ciri-ciri suatu barang atau barang, yang dimaksud dengan akad yang penundaan penyerahan barangnya untuk jangka waktu tertentu.
- c) Jual beli yang tidak ada yaitu. objek bisnisnya tidak ada.

3. Jual beli yang ditinjau dari segi pelaku akad yaitu:

- a) Kontrak jual beli diakhiri dengan pialang, misalnya melalui surat, transfer bank, dll. Jual beli yang demikian sama saja dengan perjanjian lisan, namun bedanya penjual dan pembeli tidak saling berhadapan dalam satu suasana akad.
- b) Akad jual beli yang dilakukan dengan lisan.
- c) Jual beli dengan akta (saling memberi) atau lebih dikenal dengan istilah mu'athah (mengambil dan memberi sesuatu tanpa jibal dan qabul seperti seseorang membeli permen yang diberi label harga).

e. Hal-hal Yang Tidak dapat diperjualbelikan

Ada hal-hal yang tidak diperbolehkan dan mempunyai batasan tertentu dalam jual beli. Hal-hal yang dilarang untuk jual beli adalah misal.

1) Larangan Riba

Riba artinya az-ziyadh (tambahan), an-nama' (tanaman). Konsep bunga digunakan oleh orang-orang jahil, bunga yang digunakan saat itu adalah tambahan pembiayaan akibat keterlambatan pembayaran utang. Oleh karena itu, riba dapat diartikan sebagai suatu kenaikan yang diwajibkan dalam suatu transaksi tanpa adanya imbalan yang sah atas kenaikan itu, dan inilah riba yang dimaksud dalam Al-Qur'an.

2) Larangan Berbuat Tadlis (penipuan/menyembunyikan cacat barang)

Ada sesuatu tentang tadlis yang melibatkan penipuan. Tadlis (penipuan) dalam muamalah dan investasi adalah penyampaian informasi yang diberikan dalam suatu transaksi bisnis yang tidak

sesuai dengan fakta-fakta yang ada dalam perkara tersebut, termasuk tadlis, termasuk tahfif (penipuan dalam pertimbangan) dan jual beli fiktif, seperti dalam hadits. . Rasulullah SAW “Tidak ada penjualan perbudakan hutang yang halal dan tidak ada dua syarat (yang saling bertentangan) (dalam transaksinya) dan janganlah kamu menjual apa yang tidak kamu miliki.”

3) Larangan transaksi yang mengandung gharar (pertaruhan/spekulasi)

Transaksi gharari adalah akad yang mengandung unsur juhalah (ambiguitas) pada barang yang dijual sehingga menimbulkan ambiguitas. Larangan gharar terdapat dalam Hadist Nabi Muhammad SAW “bahwa Nabi SAW melarang jual beli hewan yang masih dalam kandungan dan jual beli gharar (menipu).”

Adapun gharari yaitu:

- a) Tidak jelas takarannya dan spesifikasi barang yang dijual.
- b) Tidak jelas bentuk barangnya.
- c) Informasi yang diterima tidak jelas.
- d) Larangan berbuat ghabn (tindak penipuan/mengurangi takaran)

f. Adapun beberapa dalil yang melarang perbuatan ghabn di antaranya :

- a) Firman Allah SWT dalam QS. Al-Mutaffifin (83): 1-3:

(وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۝ ۱ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۝ ۲ وَإِذَا كَالُواهُمْ أَوْ وَزَنُوا لَهُمْ يُخْسِرُونَ ۝ ۳ )

Terjemahnya :

Celakalah orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang) Mereka adalah) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain, mereka minta dipenuhi.(Sebaliknya,) apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka kurangi.

- b) Firman Allah SWT dalam Al-quran surah Ar-Rahman (55): 9:

( وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ۝ ۹ )

Terjemahnya :

Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi timbangan itu.

c) Hadis “Apabila kamu menjual katakanlah “Tidak ada penipuan” (HR.Bukhari dari Abdullah bin Umar r.a).

d) Hadis “Bukanlah termasuk umatku, orang yang melakukan penipuan” (HR. Ibnu Majah dan Abu Daud melalui Abu Hurairah).

g. Larangan ikrah (Pemaksaan)

Orang yang menggunakan paksaan dalam menunaikan akad jual beli sesungguhnya bertentangan dengan perintah Nabi yaitu Nabi SAW melarang jual beli paksa, jual beli curang dan tidak menjual buah yang belum ada. Jual beli wajib dapat terjadi dalam dua bentuk yaitu :

a) Terdapat dalam akad yakni akad memuat kewajiban untuk mengadakan sesuatu akad. Penjualan ini rusak dan dianggap batal.

b) Adanya keterpaksaan untuk menjual sesuatu itu perlu karena terbebani hutang yang menumpuk atau beban yang berat, sehingga anda menjual apa yang anda miliki, meskipun murah karena krisis.

h. Larangan berbuat ihtikar (Penimbunan)

penimbunan merupakan kegiatan ekonomi yang merugikan orang lain. Selain itu, sengaja menimbun kebutuhan pokok yang mengakibatkan berkurangnya barang di pasaran, sehingga harga barang tersebut naik (ihtikar). Kerumunan jelas merugikan banyak orang, sehingga Rasulullah SAW menyalahkannya dengan bersabda, “Tidak ada orang yang berkerumun kecuali dia bersalah.” (HR Muslim dan Ahmad).

4. Pedagang

a. Pengertian Pedagang

Pedagang adalah orang yang memperdagangkan, memperdagangkan barang yang tidak diproduksi sendiri dengan tujuan memperoleh keuntungan. Pedagang adalah mereka yang berdagang sebagai pekerjaan harian. Kegiatan komersial biasanya berupa pembelian barang untuk dijual kembali. Pedagang

dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Pedagang besar/ distributor/ agen tunggal

Distributor adalah pedagang yang membeli atau menerima barang langsung atau langsung dari produsen. Produsen biasanya memberikan hak otonomi daerah/wilayah tertentu kepada pedagang grosir.

2. Pedagang menengah/ agen/ grosir

Agen adalah pedagang yang membeli atau mengambil barangnya dari distributor atau agen tunggal, yang biasanya ditugaskan pada area penjualan/bisnis tertentu yang lebih kecil dari yurisdiksi distributor.

3. Pedagang eceran/ pengecer

Pengecer atau sekarang kerap disebut perdagangan ritel, bahkan disingkat menjadi bisnis ritel, menurut Hendri Ma'ruf Bisnis ritel adalah kegiatan usaha menjual barang atau jasa kepada perorangan untuk keperluan diri sendiri, keluarga atau rumah tangga.<sup>32</sup> Pedagang adalah seseorang atau sekelompok orang yang melakukan pemasaran dengan cara membeli produk dari produsen atau pedagang lain kemudian menjualnya kembali kepada konsumen untuk mendapatkan keuntungan. Berdasarkan modal yang dimiliki pedagang dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Pedagang kecil (pengecer), yaitu seseorang atau sekelompok orang yang secara langsung bertransaksi dengan konsumen. Contoh : pedagang kaki lima atau warung yang menjual rokok, makanan, dan minuman secara eceran (per buah).

b. Pedagang besar, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang membeli barang hasil produksi secara langsung dari produsen dan kemudian menyalurkannya (menjual) kepada pedagang kecil (pengecer). Contoh : pedagang besar di pusat penjualan alat-alat

---

<sup>32</sup>Hendri Ma'ruf, "Manajemen Ritel," *PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta*, 2006.

elektronik di daerah Jakarta menyalurkan hasil produksi tersebut kepada para pedagang kecil di sekitar kota Jakarta.

4. Berdasarkan jenis barang dan jasa yang didistribusikan, pedagang dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :
  - a. Pedagang yaitu menjual barang-barang hasil produksi berbagai produsen dan memasarkannya kepada konsumen yang memerlukan. Contoh: Dealer furnitur, elektronik, barang konsumsi, dll.
  - b. Pedagang jasa, yaitu menjual jasa berdasarkan keahliannya. Contoh : biro perjalanan, pengantaran barang, antar jemput dll.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif biasanya merupakan penelitian non hipotetis yang memberikan gambaran secara lengkap dan jelas mengenai kondisi atau fenomena yang terjadi. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji kualitas hubungan manusia, aktivitas, situasi atau materi yang berbeda.

##### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekonomi Islam yang meliputi pembahasan jual beli Islami dan pendekatan fenomenologis. Menurut Bogdan dan Biklen, fenomenologi adalah jenis/jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami makna suatu peristiwa dan interaksi orang-orang dalam situasi tertentu.<sup>33</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi untuk penelitian ini dilakukan di pasar Bersehati Kota Manado. Penelitian mengambil obyek penelitian di kota manado melihat bahwa, pasar bersehati bisa dikatakan pusat belanja grosirandu sulawesi utara, dengan melihat banyaknya pasar-pasar yang didirikan dibandingkan dengan pasar-pasar yang ada di sulawesi utara.

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilakukan sejak adanya surat keputusan untuk melakukan penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam selama satu bulan.

---

<sup>33</sup>A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada Media, 2016).H. 351



### C. Sumber Data

Sumber data Menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Data adalah catatan keterangan sesuai bukti kebenaran, bahan-bahan yang dipakai sebagai dukungan penelitian. sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara kepada masyarakat nelayan tradisional<sup>35</sup> Sumber data meliputi dua jenis :

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh sendiri dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber obyek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>34</sup> Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi-publikasi.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan data sekunder, yakni data yang berasal dari buku-buku, kitab, al- qur'an maupun hadits, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data nantinya berperan penting dalam menentukan kualitas hasil penelitian. Apabila tidak akurat maka hasilnya pun akan tidak akurat. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

---

<sup>34</sup>Safidin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).

<sup>35</sup>Benyamin Lakitan, "Metodologi Penelitian, Dalam Syaipan Djambak," *Inderalaya: Universitas Sriwijaya*, 1998.H.77

### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui observasi dan pengamatan. Observasi adalah suatu pengamatan yang peneliti mengamati secara langsung gejala-gejala yang terjadi pada subjek yang diteliti, tanpa memperhatikan apakah pengamatan itu terjadi dalam keadaan nyata atau terkendali. Observasi sangat diperlukan untuk menggambarkan realitas jual beli.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab dimana informan dianggap perlu untuk memperoleh informasi mengenai topik yang dibicarakan. Dalam penelitian ini wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mencari permasalahan guna memperjelas dan memperoleh informasi lebih dalam mengenai informan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan informasi dengan cara mengambil atau membuat dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang dianggap perlu. Dalam melakukan metode dokumenter, peneliti meneliti benda-benda tertulis seperti buku, terbitan berkala, dokumen, peraturan, catatan harian, dan lain-lain. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara lebih handal dan dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumentasi.

## **E. Teknik Analisis Data**

Adapun teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah, serta penekannya adalah pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir dan argumentatif. Dalam rangka menjawab rumusan

masalah yang ditetapkan penulis maka analisis data yang menjadi acuan dalam penelitian ini mengacu pada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, sebagai berikut:<sup>36</sup>

1. Pengumpulan data yang baik melalui observasi langsung di lapangan dilanjutkan dengan wawancara mendalam kepada informan yang sesuai dengan penelitian untuk menunjang penelitian guna memperoleh informasi yang diharapkan. atau mengenal literatur yang berkaitan dengan penelitian.
2. Reduksi data merupakan proses selektif yang berfokus pada penyederhanaan catatan yang diperoleh selama pengumpulan data..
3. Penyajian data adalah kegiatan mengumpulkan data dalam bentuk teks naratif atau grafik online dengan tujuan mempertajam pemahaman penelitian terhadap data terpilih, yang kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi penjelasan.
4. Pada tahap terakhir diambil kesimpulan. Kesimpulan dibuat dengan meninjau secara cermat catatan yang diperoleh. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang mengkaji secara kritis dan mendalam pandangan-pandangan ekonomi Islam terhadap jual beli melalui penyegelan buku untuk menarik kesimpulan.

---

<sup>36</sup>P Dr, "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," CV. Alfabeta, Bandung, 25 (2008).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Kota Manado**

Kota Manado adalah ibu kota Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Kota ini terletak di ujung utara pulau Sulawesi dan memiliki lokasi strategis di Teluk Manado. Awal mula wilayah Manado telah dihuni oleh berbagai suku sejak zaman prasejarah. Pada abad ke-16, Belanda mulai tertarik dengan wilayah ini karena potensi perdagangan rempah-rempah yang melimpah. Penjajahan Belanda pada pertengahan abad ke-17, Belanda mendirikan benteng di daerah ini mulai menjajah wilayah sekitarnya. Pada tahun 1679, Manado secara resmi dikuasai oleh VOC (Vereenigde Oost-Indische Compagnie) atau Perusahaan Hindia Timur Belanda.

Pengaruh Kristen pada abad ke-19, para misionaris Kristen mulai aktif berkarya di wilayah Manado. Pengaruh Kristen pun semakin kuat di wilayah ini, dan hingga saat ini, Mayoritas penduduk Manado menganut Agama Kristen Protestan. Pusat Perdagangan dan Ekonomi Manado menjadi pusat perdagangan dan ekonomi di wilayah timur Indonesia pada abad ke-19. Komoditas perdagangan seperti kopi, cengkih dan kelapa merupakan sumber kekayaan utama di daerah ini.

Zaman Perang Dunia II selama Perang Dunia II, Manado diduduki oleh Jepang pada tahun 1942. Setelah Jepang menyerah pada tahun 1945, Manado kembali berada di bawah kekuasaan Belanda. Kemerdekaan Indonesia setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, Manado bersama dengan wilayah Indonesia lainnya berjuang untuk mencapai kemerdekaan penuh dari Belanda. Provinsi Sulawesi Utara. Pada tanggal 14 Agustus 1959, Manado menjadi ibu kota dari Provinsi Sulawesi Utara yang baru terbentuk setelah dipisahkan dari Provinsi Sulawesi. Pertumbuhan dan perkembangan sejak itu, Manado terus berkembang dan menjadi kotametropolitan yang modern dan ramai. Kota ini menjadi pusat bisnis, perdagangan, pendidikan, dan pariwisata di wilayah

## Utara Sulawesi.

### a. Etimologi

Kata Manado sendiri disebutkan dengan beberapa nama. Penamaan Manado mengacu pada kesamaan nama, seperti “manadu” baik dalam aksara yang berbeda atau kata-kata yang mempunyai tempat atau lokasi yang sama atau arti yang sama. Nama “manadu” untuk lokasi asli kota Manado dapat ditemukan dalam tulisan Valentijn (1724) yang muncul pada peta laut Nicolaus Desliens tahun 1541 dan peta laut Laco tahun 1590. Dalam tulisan Valentijn, kata “manadu” dijelaskan sebagai suatu tempat dengan pulau-pulau karang di pesisir pantai depan kota Manado. Sejak tahun 1862, pulau karang yang dimaksud diberi nama Pulau Manado Tua. Istilah “manadu” berasal dari pengucapan Eropa dan nama pulau karang yang berhubungan dengan bahasa Tombulu, yaitu “mana-undou”. Kata ini berarti orang yang datang dari jauh atau orang yang datang dari jauh atau jauh.

### b. Geografi

Kota Manado terletak di ujung semenanjung utara Pulau Sulawesi, secara geografis terletak antara 124°40' dan 124°50' Bujur Timur dan 1°30' dan 1°40' Lintang Utara. Iklim kota ini tropis, suhu rata-rata 24-27 °C. Jumlah rata-rata curah hujan adalah 3187 mm/tahun dan iklim terkering sekitar bulan Agustus dan curah hujan paling tinggi pada bulan Januari. Intensitas sinar matahari rata-rata 53°n, kelembaban relatif ±84%, luas lahan 16.253 hektar. Manado juga merupakan kota pesisir dengan garis pantai sepanjang 18,7 kilometer. Kota ini juga dikelilingi perbukitan dan pegunungan. Daerah pedesaan didominasi oleh daerah perbukitan, dengan rawa-rawa rendah di daerah pesisir. Kisaran elevasi 0-40° dan puncak tertinggi berada di Gunung Tumpa. Perairan daerah Kota Manado adalah Bunaken, Pulau Siladen dan Pulau Manado Tua. Pulau Bunaken dan Siladen mempunyai topografi bergelombang dengan puncak mencapai hingga 200 meter. Sedangkan Pulau Manado Tua merupakan pulau pegunungan dengan ketinggian ±750 meter. Sementara itu, kedalaman perairan Teluk Manado

berkisar antara 2-5 meter di sepanjang pantai hingga 2000 meter pada garis batas pertemuan pantai dengan landas kontinen dan dasar. Kedalaman tersebut menjadi semacam pembatas sehingga hingga saat ini intensitas kerusakan di Taman Nasional Bunaken relatif rendah.

c. Batas Wilayah

Batas wilayah Kota Manado adalah sebagai berikut:

Utara	Kabupaten Minahasa Utara dan Selatan Mentehage
Timur	Kabupaten Minahasa
Selatan	Kabupaten Minahasa Selatan
Barat	Teluk Manado

## 2. Sejarah Pasar Bersehati Manado

Pasar Bersehat di Manado merupakan salah satu pasar terbesar dengan pedagang dan warung terbanyak. Pengunjung pasar-pasar ini juga masih sangat sibuk dengan aktivitasnya sehingga seringkali menimbulkan kemacetan pada waktu-waktu tertentu karena lokasi pasar ini berada di sepanjang jalan utama setempat. Pasar Bersehat juga memiliki keunggulan kompetitif alami yang tidak secara langsung hadir di pasar saat ini. Selain lokasinya yang strategis dan tempat penjualan yang sangat luas, pasar Bersehat memiliki pilihan barang yang lengkap, harga murah dan sistem negosiasi yang menunjukkan keilmuan penjual dan pembeli.

Jika DKK (2014) menulis bahwa Badan Usaha Milik Daerah (PD). Pasar Kota Manado pada mulanya merupakan suatu jasa pasar yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Daerah No. I/Perda/WKDKM/Tahun 1975 tentang susunan organisasi pasar, yang kemudian diselesaikan pada tahun 1986 dengan Keputusan Daerah No. 2 Tahun 1986. Sejak

tahun 1975, pelayanan pasar dikelola oleh pasar tradisional Manado di perkotaan yang meliputi Pasar Jengki (Pasar Sehati), Pasar Sario 9 (Sembilan), Pasar Tuminting dan Pasar Wanea 8 (Delapan), Pasar Senggol. Pasar Orde Baru, Pasar Pinasungkulan dan Pasar Bahu. Pasar. Pasar yang dikuasai sejauh ini adalah Pasar Bersehati, Pasar Pinasungkulan, Pasar Orde Baru, Pasar Tuminting, dan Pasar Bahu.

Dahulu kawasan Pasar Bersehat merupakan lokasi kawasan yang strategis bagi kota Manado, dan ciri khas kota tersebut berkaitan dengan pelabuhan Manado. Jauh sebelum itu, pada masa penjajahan Belanda, kawasan sekitar desa itu masih bernama “Kampung Heven” (bahasa Belanda yang berarti pelabuhan atau pelabuhan). Dalam dialek Manado, Bandar menjadi Bendari. Keberadaan pelabuhan Manado yang masih eksis hingga saat ini mengantarkan namanya hingga kini. Kawasan yang dimaksud saat ini adalah kawasan Pasar 45 Manado yang pada tahun 90an dikenal sebagai Stasiun Rakyat atau tempat pusat transportasi umum berada. Saat itu Bendari, stasiun, pusat niaga menjadi pusat berkumpulnya masyarakat Manado.

Pasar Tradisional Bersehat dibangun pada tanggal 27 Juli 1988 untuk pertemuan para pedagang dari berbagai daerah dari luar seperti Kotamobagu, Gorontalo. Dan lainnya, dan mereka juga memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Keberadaannya memegang peranan penting dalam proses kegiatan perekonomian, khususnya pada perekonomian masyarakat kelas bawah yang masih menjadi mayoritas di Indonesia (Genah. 2013).

Bersehati adalah nama sebuah pasar tradisional yang terletak di Desa Calaca, Kecamatan Wenang, Kota Manado, tepat di sekitar pemukiman warga dan rumah pasar (ruko), lahan seluas 5 hektar terdiri dari bangunan permanen dua lantai dan gubuk pejalan kaki. Kegiatan pasar dimulai pada pukul 05:00-22:00 WITA. Nama Bersehat pernah digunakan oleh Wali Kota Manado sebelumnya, Ir.N.H. ibu Sana

merupakan kependekan dari Bersih, Sehat, Aman, Rapi dan Indah. Pasar ini letaknya strategis di sebelah pelabuhan Manado yang dilintasi Jembatan Soekarno. Pasar Bersehati merupakan kawasan pasar tradisional terbesar di Manado dari segi pedagang, warung, warung dan tempat berbelanja. Sejauh ini, jumlah pedagang di Pasar Bersehat berjumlah 1081 orang, terdapat 190 kios dan lebih dari 750 pedagang sayur mayur, barita, ubi jalar, pisang, parutan kelapa dan lainnya serta 60 pedagang ikan (sumber PD Pasar Kota Manado 2019).

Perkembangan pasar modern sangat pesat seiring dengan keberadaan pasar tradisional. Pasar modern dikelola dengan sangat profesional dengan segala fasilitasnya. Hampir semua produk yang dijual di pasar tradisional dapat ditemukan di pasar modern, pendapatan di pasar tradisional mengalami penurunan. Namun keberadaan pasar modern bukan menjadi alasan utama tersingkirnya pasar tradisional. Hampir semua pasar tradisional yang ada masih bergelut dengan permasalahan klasik yaitu pengelolaan pasar yang buruk, minimnya kepemimpinan dan infrastruktur, kelemahan pertokoan (kumuh, semrawut, becek, kotor) dan banyaknya pedagang yang menambah ketegangan pasar. Ditambah lagi dengan perubahan masyarakat, khususnya perekonomian, yang lebih memilih berbelanja di pasar modern yang lebih bersih dan nyaman dibandingkan pasar tradisional. Selain itu kelemahan arsitektur pasar tradisional juga sangat mempengaruhi keberadaan pasar tradisional. Keadaan ini secara tidak langsung menguntungkan pasar modern. Pasar tradisional kemungkinan besar tidak mampu bersaing atau mengimbangi pasar tradisional.

Pasar Berhati merupakan pasar terbesar dengan pedagang dan kios terbanyak. Pengunjung pasar ini masih sangat ramai dan sering menimbulkan kemacetan pada waktu-waktu tertentu karena lokasi pasar ini berada di sepanjang jalan setempat. Pasar yang sehat juga memiliki keunggulan kompetitif alami yang tidak dimiliki secara langsung oleh



pasar modern. Selain lokasinya yang strategis dan tempat penjualan yang sangat luas, keunggulan pasar Bersehat adalah pilihan barang yang lengkap, harga murah, sistem negosiasi yang menunjukkan keilmuan penjual dan pembeli. Oleh karena itu, Pasar Bersehat masih mempunyai tempat di hati masyarakat.

Dahulu kawasan pasar Bersehat merupakan lokasi yang strategis bagi Kota Manado, dan identitas masa lalu kota tersebut dikaitkan dengan Pelabuhan Manado. Jauh sebelum itu, pada masa penjajahan Belanda, kawasan sekitar desa itu masih bernama “Kampung Heven” (bahasa Belanda yang berarti pelabuhan atau pelabuhan). Dalam dialek Manado, Bandar menjadi Bendari. Keberadaan pelabuhan Manado yang masih eksis hingga saat ini mengantarkan namanya hingga kini.

Pasar Tradisional Berhat dibangun pada tanggal 27 Juli 1988 untuk mempertemukan para pedagang dari berbagai daerah dari luar seperti Kotamobagu, Gorontalo. Dan lainnya, dan mereka juga memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Bersehati merupakan salah satu pasar tradisional yang terletak di Kecamatan Calaca, Kecamatan Arbiter, Kota Manado dan terletak tepat di sekitar pemukiman penduduk dan rumah pasar (ruko), dengan luas tanah 5 hektar dan terdiri dari bangunan permanen dua lantai dan gubuk. . . pejalan kaki. Nama Bersehat pernah digunakan oleh Wali Kota Manado sebelumnya, Ir.N.H. eman.

Bersehati merupakan kependekan dari Bersih, Sehat, Aman, Rapi dan Indah. Pasar ini letaknya strategis di sebelah pelabuhan Manado, di puncaknya terdapat Jembatan Soekarno.

Aspek sosial merupakan hasil hubungan sosial antara manusia dan alam. Aspek sosial penelitian ini dibatasi oleh variabel-variabel yang telah ditentukan sebelumnya yang meliputi jumlah anggota keluarga, kondisi rumah, agama, usia dan pengalaman kerja, kesehatan, tingkat pendidikan, dan kesempatan rekreasi (Daud, 2018). Basrowi dan

Juariyah (2010), kondisi sosial adalah semua orang atau orang lain yang mempengaruhi kita. Kondisi sosial yang mempengaruhi individu melalui dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Serta dalam komunikasi sehari-hari dengan keluarga, teman dan pekerjaan. Secara tidak langsung melalui media baik cetak, audio maupun audio visual. Selain itu dijelaskan juga bahwa lingkungan sosial yang sangat mempengaruhi proses dan hasil pendidikan adalah teman, tetangga dan aktivitas di masyarakat. Berikut pertimbangan dari sudut pandang sosial:

**Tabel 4.1 Jumlah Pedagang Muslim Berdasarkan Jenis Kelamin di Pasar Bersehati**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah orang	Persentase
1	Laki-Laki	90	60%
2	Perempuan	60	40%

(Sumber PD Pasar Bersehati, 2023)

**Tabel 4.1 Jumlah Pedagang Muslim Berdasarkan Umur Kelamin di Pasar Bersehati**

No.	Umur	Jumlah orang	Persentase
1	Remaja	20	13%
2	Dewasa	130	87%

(Sumber PD Pasar Bersehati, 2023)

**a. Visi dan Misi Pasar Bersehati.**

Visi dan Misi Pasar Bersehati Kota Manado adalah sebagai berikut:

- 1). Visi:

## PASAR MANADO YANG MAJU DAN SEJAHTERA

### 2). Misi:

1. Pasar yang Profesional untuk mendatangkan kenyamanan bagi pedagang/penjual dan pembeli.
2. Revolusi mental dan restrukturisasi perusahaan.
3. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Digitalisasi).

### **b. Struktur Pengelola Pasar Bersehati**

- 1) Direktur Operasional: Irving Kurniawan Biki
  - a) Staf Administrasi Direktur
  - b) Staf Bidang Laporan & Pengelolaan Data
  - c) Staf Bidang Transportasi
- 2) Kepala Bagian Retribusi dan Sewa Ruangan: Arbeyn Putong
 

Pimpinan Unit Pasar (Koordinator Pasar)

Wakil Koordinator Bidang

Komandan Regu Penertib

  - Staf Bidang Administrasi
  - Staf Penagih
  - Staf Penertib
  - a) Kepala Sub-Bagian Pendapatan: Billy Regar
 

Kepala Seksi Parkir: Doni Utina

    - Staf Bidang Laporan & Rekapitulasi Retribusi
    - Staf Bidang Retribusi Harian Pasar
    - Staf Bidang Retribusi & Sewa Ruangan Pertokoan
    - Staf Bidang Portal & Parkir Digital
    - Staf Bidang Penagihan Sewa Ruangan Pertokoan
  - b) Kepala Sub-Bagian Operasional Pasar: Firdaus P. Latjengke
    - Staf Bidang Pengawasan Penagihan
    - Staf Bidang Pengawasan Portal & Parkir
- 3) Kepala Bagian Pengawasan & Ketertiban Pasar: Jonathan Montolalu
  - a) Kepala Sub-Bagian Pengawasan Lapak: I Made Wirayuda

- Staf Bidang Pengawasan Lapak Pasar
- b) Kepala Sub-Bagian Keamanan & Ketertiban Pasar: Viviane Rondonuwu
  - Staf Bidang Keamanan
  - Staf Bidang Ketertiban
- 4) Kepala Bagian Kebersihan Pasar: Ramli Ali
  - a) Kepala Sub-Bagian Peralatan & Armada Angkut Sampah: Stanly Jacobus
    - Staf Bidang Monitoring Armada Angkut Sampah
  - b) Kepala Sub-Bidang Pengawasan Kebersihan Pasar: Siska Zakaria
    - Kejala Seksi Monitoring dan Laporan: Ridwan
    - Staf Bidang Pengawasan Kebersihan Pasar

**c. Letak Geografis Pasar Bersehati Kota Manado.**

Pasar Berhati merupakan pasar tradisional terbesar di kota Manado ditinjau dari lokasi pasar dan jumlah pedagangnya. Berlokasi di Subbagian Kewenangan Subbagian Calaca, dengan pasar yang strategis dengan radius pelayanan regional. Pasar ini sepenuh hati melayani masyarakat Kota Manado. Dalam RTRW Kota Manado, Kecamatan Calaca merupakan bagian dari pusat pelayanan kota yang salah satunya memiliki pusat komersial dan pelayanan.

**d. Jenis-Jenis Pedagang Pasar Bersehati.**

No	Sektor Dagangan	Jumlah Lapak	Cabut Undi	Belum Cabut Undi	Ada Rekening	Belum Ada Rekening
1.	Ikan Basah /Mujair/ Udang Barito	224	211	0	561	173
2.	Cabo	59	22	0	73	0
3.	Daging Sapi	27	27	0	26	1
4.	Daging Babi	59	59	0	29	30
5.	Daging Ayam	42	42	0	41	1
6.	Campuran	95	94	0	564	44
7.	Sayuran	168	168	0	143	25

8.	Tahu/Tempe	19	19	0	18	1
9.	Pakaian Jadi	19	19	0	19	0
10.	Mie Basah	18	18	0	16	2
11.	Buah-Buahan	32	32	0	32	30
12.	Sembako	129	129	0	120	9
13.	Foodcourt 1	52	52	0	560	0
14.	Foodcourt 2	32	24	0	26	6
15.	Kue	8	8	0	7	1
16.	Barito	211	192	0	197	13
17.	Ruangan	122	122	0	25	11
18.	Ikan Kering	34	34	0	19	15
	<b>Total</b>	<b>1350</b>	<b>1272</b>	<b>8</b>	<b>946</b>	<b>362</b>

**e. Tata Letak Pasar Bersehati memiliki sekitaran empat pembagian gedung untuk menjual belikan produknya:**

1) Gedung Utama

Pada gedung utama dibagi menjadi dua lantai, lantai pertama terdapat:

- a) Lapak Barito (bawang rica tomat)
- b) Kios sembako dan perabotan alat rumah tangga
- c) Daging sapi dan ayam
- d) Bahan-bahan pokok

Sedangkan pada lantai ke dua terdapat:

- e) Sayur-sayuran
- f) Tahu dan tempe
- g) Cabo (Pakain bekas)
- h) Pakain jadi
- i) Mie
- j) Buah-buahan
- k) Bahan pokok

2) Gedung Ke Dua

Gedung kedua dibagi menjadi dua lantai, lantai pertama:

- a) Daging Babi
- b) Kios bahan pokok

Sedangkan dilantai kedua terdapat:

c) Ada sejumlah kios, tapi tidak ditempati untuk berdagang

3) Gedung ke Tiga

Pada gedung ke tiga hanya memiliki satu lantai saja, terdapat:

a) Ikan Basah

b) Ikan Kering

c) Pengiling

4) Gedung ke 4 (Foodcout Makanan)

Pada gedung ke empat hanya memiliki satu lantai, dan terdapat tempat:

a) Rumah Makan

b) Kue Khas Manado

c) Caffe

**B. Hasil Penelitian (Pemahaman Penerapan Etika Bisnis Islam pada Pedagang Ikan di Pasar Bersehati).**

Pasar Bersehati merupakan pasar yang berada di Kecamatan Tuminting menjadi pusat bisnis masyarakat untuk kebutuhan finansial. Pasar ini dioperasikan oleh Pasar PD di Kota Manado. Masyarakat merupakan hal terpenting dalam pemenuhan kebutuhan hidup khususnya Pedagang ikan di Kelurahan Sindulang. Pedagang ikan Sindulang sangat menikmati proses transaksi jual-beli yang memberikan kemudahan serta kebutuhan yang diinginkan baik dari penjual maupun pembeli. Pembeli bisa langsung melihat dan menyentuh produk yang diinginkannya. Bentuk transaksi penjualan antara pedagang dan pembeli adalah dengan menggunakan uang tunai (uang). Sehingga transaksi yang dilakukan dapat memberikan kenyamanan diantara keduanya.

Dalam dunia pasar, kegiatan bisnis harus selalu diperhatikan yaitu etika dalam berbisnis, apalagi dalam bisnis syariah. Pemahaman pengusaha mengenai kejujuran dalam menjalankan usahanya harus diterapkan karena kejujuran adalah kunci terpenting. Namun kenyataannya, masih ada pedagang yang hanya mencari keuntungan dan tidak memperhatikan bagaimana etika

dalam berdagang.

Pasar Bersehat merupakan pasar tradisional yang menjual berbagai kebutuhan masyarakat. Selain sebagai tempat mendapatkan barang yang diinginkan, pasar juga menjadi basis berbelanja. Dalam dunia usaha dan dunia usaha, kita sebagai manusia dihimbau untuk selalu jujur dalam bertransaksi dan menghindari penyimpangan yang terjadi. Ketika seorang pengusaha menerapkan prinsip etika bisnis Islam, maka ia setuju untuk berpegang pada kejujuran dan etika Islam.

Para pebisnis lebih memperhatikan aturan-aturan Al-Qur'an dan tidak menunda atau melalaikan kewajibannya kepada Allah SWT, karena jika para pebisnis mengikuti aturan-aturan yang sesuai dengan bisnis Islam maka mereka akan mendapat ridho Allah SWT dalam menjalankan aktivitasnya.

Mekanisme transaksi yang diterapkan di Pasar Bersehati menggunakan negosiasi antara pembeli dan pedagang dengan persetujuan kedua belah pihak. Selain itu, para pedagang di pasar sepakat bahwa ada yang menerapkan sistem jual beli sesuai etika bisnis Islam, dan ada pula yang tidak mengikuti etika bisnis Islam, karena menurut mereka membeli barang dengan menerapkan etika bisnis Islam. Adanya cacat dalam penjualan, sebagian besar konsumen atau pembeli tidak mau membeli produk cacat meskipun harganya lebih murah..

Hasil wawancara dari seorang pedagang Ikan yang bernama Bapak Uden menyatakan bahwa:

” saya paham sedikit tentang etika bisnis Islam, akan tetapi saya tidak selalu menerapkan, kadang-kadang saya terapkan dan kadang juga tidak, karena takutnya jika saya terapkan terus etika bisnis Islam nanti jualan saya tidak laku dan saya pasti rugi, jadi saya lihat-lihat dulu bagaimana kondisi ikan yang saya jual, saya menyadari bahwa pentingnya etika bisnis Islam, namun dalam prakteknya saya menghadapi konflik antara prinsip-prinsip etika dan keinginan untuk tetap menguntungkan. Saya berusaha menerapkan

etika bisnis dalam situasi yang memungkinkan, namun pada saat-saat tertentu saya cenderung mengutamakan keuntungan bisnis saya, terutama ketika ada risiko rugi”.

Dia memiliki pemahaman terbatas tentang etika bisnis Islam, namun menyadari pentingnya penerapan prinsip-prinsip etika tersebut. Meskipun dia memiliki kesadaran akan etika bisnis Islam, dia menghadapi konflik antara prinsip-prinsip etika dan keinginan untuk tetap menguntungkan bisnisnya terutama ketika ada risiko rugi atau ikan yang memiliki cacat yang lebih banyak, dia cenderung tidak memberitahukan hal tersebut kepada pembeli dan tetap menjualnya demi mencapai keuntungan.

Hasil wawancara dengan Ibu Anda seorang pedagang Ikan dia mengatakan bahwa

“saya merasa serba salah kalau mau menerapkan etika bisnis Islam, karena biasa pembeli juga tidak mau mengerti, karena biasa saya jujur dengan modal ikannya dan keuntungan saya dapat sekian tapi kadang mereka juga tidak mau mengerti dengan kita sebagai penjual, kadang mereka juga menawar dengan harga yang sangat rendah jadi keuntungan yang di dapat sedikit sekali dan kadang saya rugi, tetapi kadang ada juga pembeli yang biasa mengerti karena dia juga menganggap bahwa penjual mencari keuntungan, asalkan tidak berlebihan, jadi kalau saya mendapat pembeli yang bisa mengerti yah saya senang”.

Berdasarkan wawancara diatas, Ibu Anda sebagai seorang pedagang ikan menunjukkan bahwa dia mengalami dilema dalam menerapkan etika bisnis Islam dalam praktik bisnisnya. Meskipun ibu anda menyadari pentingnya etika bisnis Islam, dia merasa serba salah karena banyak pembeli yang tidak menghargai kejujuran dan transparansi dalam berbisnis. Ibu anda menghadapi tantangan ketika berusaha menerapkan etika bisnis Islam dengan jujur tentang modal ikan dan keuntungan yang diambilnya. Beberapa pembeli cenderung tidak menghargai prinsip-prinsip etika bisnis dan seringkali



menawar harga yang sangat rendah, sehingga mengurangi keuntungan yang didapatkan oleh ibu anda atau bahkan menyebabkan kerugian.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Rafli Lihawa, dia mengatakan bahwa:

“saya sudah menerapkan etika bisnis Islam karena saya selalu jujur kepada pembeli apabila ikan yang saya jual kurang di konsumsi. Karena saya pikir bahwa membohongi pembeli itu tidak boleh dan kita berdosa. Makanya kalau ada pembeli yang ingin membeli ikan tetapi ikan itu sudah tidak layak untuk di beli saya pasti jujur. dan memberikan sedikit potongan harga dan mendapat keuntungan yang sedikit, yang penting ikan itu laku”.

Bapak Rafli Lihawa selalu jujur dalam melakukan proses jual beli seperti apabila ada cacat pada ikan yang ia jual ia akan memberitahukan kepada pembeli sehingga pembeli dapat mengetahuinya dan ikan yang memiliki cacat akan mendapatkan pengurangan harga dari pada ikan tanpa cacat. Dalam mengambil keuntungan ia juga mengambil keuntungan sewajarnya tanpa mengambil keuntungan terlalu tinggi sebab apabila ikan dijual terlalu tinggi akan mengakibatkan ikan tersebut tidak laku.

Dan mengenai masalah ikan yang cacat, ada juga pedagang yang menerapkan system ganti ikan, misalnya seperti yang di lakukan oleh pedagang yang bernama Ibu Ilan bahwa:

“Ada pembeli yang sudah percaya dengan kita, dia sudah percaya belanja di tempat saya, misalkan jika ada ikan yang ia beli namun cacat dan di luar dari sepengetahuan kita, biasanya ia kembalikan dan kemudian di ganti dengan ikan yang baru, jadi dia tak takut untuk belanja di tempat saya karena adanya kejujuran dan saling percaya di antarakita”.

Di Pasar Bersehati pedagang lebih dominan menjual sistem jual sama semua namun kadang-kadang harga yang berbeda. Masing-masing pedagang menentukan harga yang diberikan kepada pembeli sesuai dengan berapa

keuntungan yang ingin di peroleh. Namun para penjual tersebut hampir semua sudah memiliki pelanggan masing-masing, jadi mereka tidak khawatir dengan persaingan penjualan di antara mereka. Tinggal bagaimana para pedagang tersebut memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggannya masing-masing agar saling menguntungkan bukan saling merugikan sehingga pelanggan bisa bertahan dengan pedagang tersebut dan bisa saja meningkatkan pembelian dari sebelumnya. Seperti hasil wawancara penulis dengan salah satu pedagang ikan yang bernama bapak Hengki ia mengatakan bahwa :

“Dalam berdagang kita masing-masing memiliki cara untuk menarik perhatian pembeli agar dia bisa senang belanja di tempat kita, dan memberikan pelayanan yang baik, seperti jujur jika ada ikan yang tidak baik, memberikan harga yang tidak terlalu tinggi, melayani pembeli dengan baik, dsb. Dengan begitu pelanggan akan percaya dengan kita”.

Kepuasan dan kepercayaan pelanggan adalah salah satu hal yang penting dalam meningkatkan penjualan pedagang harus bisa bertanggung jawab dan menjaga kepercayaan pelanggan agar tetap setia.

### **C. Pembahasan**

Perusahaan diciptakan untuk menghasilkan barang dan jasa, sehingga untuk mencapai kesejahteraan masyarakat diperlukan usaha dan tenaga untuk memenuhi kebutuhan hidup, dengan kata lain pengaruh pembangunan masyarakat ditentukan oleh pengetahuan, menentukan baik dan buruk, benar dan salah dalam bisnis. Dalam bisnis komersial, ilmu mempunyai pengaruh penting untuk mencapai keuntungan yang diinginkan dalam bisnis yang sesuai dengan bisnis Islam.

Para pedagang di Pasar Bersehat menggunakan berbagai cara untuk memuaskan konsumen. Namun dalam berbisnis, para pebisnis mengetahui cara berbisnis menurut Islam, namun ada pula pebisnis yang mengikuti praktik bisnis yang etis dan ada pula yang tidak, karena ada pula pebisnis yang beranggapan jika

mengikuti etika bisnis Islam maka akan mengalami kesulitan dan mengalami kerugian.

Pemahaman etika bisnis Islam yang dimiliki oleh para pedagang sudah diterapkan dengan baik, sehingga sudah banyak pedagang yang dalam praktik jual belinya menanamkan sifat kejujuran meskipun keuntungan yang mereka dapatkan tidak terlalu besar. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa sebagian besar pedagang di pasar bersehati telah memperjual belikan dagangannya dengan kejujuran sehingga jika ada ikan yang kualitasnya kurang baik akan di sampaikan kepada pembeli dan juga untuk modal pengambilan ikan disampaikan secara transparan kepada pembeli nah hal ini sudah sesuai dengan etika bisnis islam.

Kurangnya tingkat pengetahuan bagi para pedagang yang disebabkan salah satu faktor pendidikan yang rendah sehingga dalam pemahaman mengenai etika bisnis Islam, masih diperlukan pendalaman kembali bagi para pedagang. Meskipun para pedagang di Pasar Bersehati sudah menerapkan etika bisnis Islam, tetapi perlu adanya edukasi bagi para pedagang di Pasar Bersehati. Sehingga kedepannya akan lebih banyak pedagang yang menerapkan konsep etika bisnis Islam dalam aktivitas jual beli. Oleh karena itu, peneliti menemukan bahwasannya konsep etika bisnis Islam sudah diterapkan dalam menjalankan praktik etika bisnis Islam dalam jual beli di Pasar Bersehati Manado.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di Pasar Bersehat, para pedagang belum sepenuhnya menerapkan prinsip etika bisnis syariah. Selain itu, kurangnya keramahan pembeli, sehingga persepsi kenyamanan dalam membeli produk menurun. Hal ini terlihat dari respon pembeli yang kurang puas terhadap pelayanan. Di sisi lain, hanya beberapa prinsip etika bisnis Islam yang dianut yang sesuai dengan ajaran agama Islam, seperti yang mengutamakan niat beribadah kepada Tuhan dan jujur dalam menawarkan barang dagangan.

#### **b. Saran.**

Mengenai saran yang mungkin penulis dapat sampaikan dengan maksud memberikan masukan atau manfaat kepada pihak lain. Salah satunya adalah penerapan etika bisnis Islam khususnya pada para pedagang yang beroperasi di pasar tradisional Peunyong, sehingga dalam berdagang dapat memperhatikan kondisi barang, dan pedagang mengutamakan sikap ramah terhadap pembeli dan meninggikan taraf. kejujuran dalam berbisnis untuk menghindari penyimpangan. tidak diinginkan dan menerapkan nilai-nilai etika menurut Islam. apalagi mereka lebih memperhatikan bagaimana cara mendapatkan keuntungan, karena yang mereka lakukan bukan hanya di sini, tapi juga di akhirat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan Mushaf. Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019)
- Abdul Aziz. A Z. "Etika Bisnis Perspektif Islam: Implementasi Etika Islami untuk Dunia Usaha." 2019
- Akhyar. Anwarul. "Analisis pengembangan UMKM Chakrii Thai Tea Kota Semarang dalam perspektif etika bisnis Islam." *Skripsi UIN Walisongo Semarang*. 2019. 35–36
- Athar. Gadis Arniyati. "Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang di Pasar Tradisional di Kota Binjai Sumatera Utara." *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU*. 9.1 (2020), 124–34
- Az-Zuhayli. Wahbah. dan Fiqh Islam Wa Adillatuhu. "Muhammad. Etika Bisnis Islam." *Yogyakarta: AMP YKPN*. 2004
- Aziz. Abdul. "Etika bisnis Perspektif islam." *Bandung: Alfabeta*. 2 (2013)
- Azzam. Abdul Aziz Muhammad. *Fiqh Muamalat: Sistem Transaksi dalam Fiqh Islam* (Amzah. 2022)
- Bertens. Kees. "Etika. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama." *Cet. VII*. 2002
- Damsar. Indrayani. "Pengantar Sosiologi Ekonomi." *Jakarta: Kencana*. 2009
- Djakfar. Muhammad. "Etika Bisnis dalam Perspektif Islam" (UIN-Maliki Press. 2007)
- Dr. P. "Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D." *CV. Alfabeta. Bandung*. 25 (2008)
- Fauzia. Ika Yunia. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah* (Kencana. 2014)
- Halifah. Halifah. "Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Komunikasi Pemasaran Pada Butik Moshaiet Surabaya" (Uin Sunan Ampel. 2015)
- Haroen. Nasrun. "Ushul Fiqh I. Jakarta." 1996
- Hofifah. Siti. "Analisis Persaingan Usaha Pedagang Musiman di Ngebel Ponorogo ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam." *SYARIKAT: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*. 3.2 (2020)..37–44
- Presiden Republik. Indonesia. "Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional. Pusat

- Perbelanjaan dan Toko Modern.” *Jakarta: Presiden Republik Indonesia*. 2007
- Irfan. Malikul. dan Akrim Billah. “Kontribusi Penerapan Strategi Marketing Mix Islam Dalam Peningkatan Kinerja: Studi Pada Baitul Mal Wattamwil (BMT) Usaha Gabungan Terpadu (UGT) Sidogiri Di Kabupaten Situbondo.” *Al Itmamiy: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*. 4.1 (2022). 17–32
- Jainuddin. Fitriadi. dan Sri Wahyuni. “Etika Bisnis Pedagang Muslim Pasar Ijabah Kota Samarinda dalam Perspektif Islam,” *JESM: Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman*, 1.2 (2022). 151–60
- Kensil. C S T. dan Christine S T Kansil. “Basic Knowledge of Indonesian Commercial Law.” *Sinar Graphic. Jakarta*. 2008
- Keraf. A Sonny. dan Robert Haryono Imam. “Etika bisnis: membangun citra bisnis sebagai profesi luhur.” 1995
- Khasanah. Dina Uswatun. dan Ahmad Ma’ruf. “Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Untuk Meningkatkan Loyalitas Pelanggan Di Pasar Nongkojajar Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan.” *jurnal Mu’allim*. 1 (2019), 217–38
- Lakitan. Benyamin. “Metodologi Penelitian. dalam Syaipan Djambak.” *Inderalaya: Universitas Sriwijaya*. 1998
- Laskar Pelangi. Tim. “Metodologi Fiqih Muammalah” (Kediri: Lirboyo Press. 2016)
- Ma’ruf. Hendri. “Manajemen Ritel.” *PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta*. 2006
- Muhammad. Fauroni. dan R Lukman. “Visi al-Qur’an tentang Etika dan Bisnis.” *Jakarta: Salemba Diniya*. 2002
- Muhammad. R. “Lukman Fauroni.” *Visi Al-Quran tentang Etika dan Bisnis. Jakarta: Salemba Diniyah*. 2002
- Natadiwirya. Muhandis. “Etika Bisnis Islam.” *Jakarta: Granada Press. hlm. 38* (2007)
- Peraturan Presiden RI. *Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional. Pusat Perbelanjaan. dan Toko Modern Nomor 112*. 2007
- Rafik. Issa Beekum. “Etika Bisnis Islam.” *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*. 2004
- Romadona. Wahyu Sri Bintang. dan Izzani Ulfi. “Penerapan Etika Bisnis Islam pada Pedagang Sembako di Desa Jumbleng Indramayu.” *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)*. 2021.

- Safidin Azwar. *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998)
- Suhrawardi. K Lubis. "Hukum Ekonomi Islam." *Jakarta: Sinar Grafika*. 2000
- Suma. Muhammad Amin. *Menggali Akar Mengurai Serat Ekonomi dan Keuangan Islam* (Kholam Pub.. 2008)
- Wajdi. Farid. dan Suhrawardi K Lubis. *Hukum Ekonomi Islam: Edisi Revisi* (Sinar Grafika (Bumi Aksara). 2021)
- Yusuf. A Muri. *Metode penelitian kuantitatif. kualitatif & penelitian gabungan* (Prenada Media. 2016)

### **INSTRUMEN PERTANYAAN**

1. Apa yang anda ketahui tentang prinsip-prinsip etika bisnis Islam?
2. Apakah anda pernah mengalami situasi bisnis yang melibatkan dilema etika dalam menjalankan bisnis ikan di pasar bersehati? Jika ya, jelaskan satu contoh dan bagaimana anda menanganinya.
3. Bagaiman anda memastikan bahwa ikan yang anda jual memenuhi standar kualitas dan kehalalan sesuai dengan prinsip bisnis Islam?
4. Bagaimana anda memperlakukan pelanggan dan rekan bisnis dengan adil dan jujur dalam transaksi bisnis anda?
5. Seberapa pentingnya bagi anda untuk menerapkan etika bisnis Islam dalam kegiatan berdagang ikan di pasar bersehati?



**LAMPIRAN**

**DOKUMENTASI**

**Dokumentasi wawancara bersama Bapak Uden**



**Dokumentasi wawancara bersama Ibu Anda**



**Dokumentasi wawancara bersama Ibu ineng**



**Dokumentasi wawancara bersama Bapak ilan**



### Dokumentasi wawancara bersama Bapak Rafli Lihawa



### Dokumentasi wawancara bersama Bapak hengki



### Dokumentasi wawancara bersama Ibu Rusni Lihawa



### Dokumentasi wawancara bersama Ibu Rahma



### Dokumentasi wawancara bersama Ibu Santi



### Dokumentasi wawancara bersama Bapak Anwar



**Dokumentasi wawancara bersama Ibu Mirna**



**Dokumentasi wawancara bersama Bapak Isak**



**Dokumentasi wawancara bersama adik Zul**



**Dokumentasi wawancara bersama Ibu Rusni**

